

**RENDAHNYA BUDAYA KERJA MASYARAKAT MUSLIM GANG
TAUFIQ KOMPLEK BENGKEL KELURAHAN PAHANDUT
KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Ekonomi



Disusun :

SYARIFAH KHAIRUNNISA
NIM. 120 212 0191

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2016 M / 1438 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **RENDAHNYA BUDAYA KERJA MASYARAKAT
MUSLIM GANG TAUFIQ KOMPLEK BENGKEL
KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN
PAHANDUT PALANGKA RAYA**

NAMA : SYARIFAH KHAIRUNNISA

NIM : 120 212 0191

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 18 November 2016

Menyetujui;

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Dakhoir, M. HI
NIP. 19820707 200604 1 003

Enriko Tedja Sukmana, M. SI
NIP. 19840321 201101 1 012

Mengetahui;

**Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam**

**Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,**

Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Syarifah Khairunnisa

Palangka Raya, November 2016

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

NAMA : SYARIFAH KHAIRUNNISA

NIM : 120 212 0191

Judul : **RENDAHNYA BUDAYA KERJA MASYARAKAT
MUSLIM GANG TAUFIQ KOMPLEK BENGKEL
KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN
PAHANDUT PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Dakhoir, M. HI
NIP. 19820707 200604 1 003

Enriko Tedja Sukmana, M. SI
NIP. 19840321 201101 1 012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **RENDAHNYA BUDAYA KERJA MASYARAKAT MUSLIM GANG TAUFIQ KOMPLEK BENGKEL KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA** oleh Syarifah Khairunnisa NIM. 120 212 0191 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Rabu**
Tanggal : **16 November 2016 M**
16 Safar 1438 H

Palangka Raya, November 2016

Tim Penguji:

1. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag** (.....)
Ketua Sidang/Anggota
2. **Drs. Surya Sukti, MA** (.....)
Anggota
3. **Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI** (.....)
Anggota
4. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI** (.....)
Sekretaris/Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP 19540630 198103 2 001

ABSTRAK

Rendahnya Budaya Kerja Masyarakat Muslim Gang Taufiq Komplek Bengkel Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Palangka Raya

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kewajiban bekerja dan memberi nafkah merupakan perintah syariat bagi suami/laki-laki akan tetapi fenomena ini berbanding terbalik yang terjadi di lingkungan masyarakat Gg. Taufiq, dimana seorang suami lebih banyak diam/tidak bekerja dan seorang istri lebih dominan menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang budaya kerja masyarakat dan perspektif budaya kerja menurut ajaran Islam. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana budaya kerja masyarakat muslim Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menurut etos kerja Islam? 2) Apa penyebab budaya kerja masyarakat muslim jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Kota Palangka Raya menjadi seperti itu? Dengan tujuan untuk 1) Mendeskripsikan budaya kerja masyarakat muslim Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menurut etos kerja Islam. 2) Mendeskripsikan penyebab budaya kerja masyarakat muslim Jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Kota Palangka Raya menjadi seperti itu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian ialah masyarakat Jl. dr. Murjani Gg. Taufiq Komp. Bengkel Kel. Pahandut berjumlah 10 orang yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi; pengabsahan data melalui teknik triangulasi, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun hasil penelitian ini yaitu 1. Budaya kerja masyarakat menunjukkan masih rendahnya etos kerja dan rendahnya kesadaran untuk bekerja demi tujuan masa depan. Hal ini ditunjukkan dari kebiasaan mereka yang lebih sering melakukan aktifitas hobi atau kegemaran mereka dibanding membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan cenderung lebih suka bertahan dan berharap dari penghasilan pasangannya. 2. Penyebab budaya kerja masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya, disebabkan oleh 2 faktor, yaitu 1) Faktor internal (psikis/mental), motivasi kerja yang rendah dan rasa malas yang tinggi; 2) Faktor eksternal, yaitu keterampilan kerja, latar belakang pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci : *Budaya Kerja, Masyarakat Muslim*

**THE WORKPLACE CULTURE OF MOSLEM SOCIETY AT JL. DR.
MURJANI GANG TAUFIQ RW.08 KOMPLEK BENGKEL
KEC. PAHANDUT KEL. PAHANDUT IN PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

By: Syarifah Khairunnisa

This research is motivated by the problems that occur society at Jl. dr. Murjani Gg. Taufiq, where a wife is more dominant for work hard in the family, work or trade to meet the needs of family life. It becomes the interest of researchers to examine the workplace culture of the society and work culture perspective according to the teachings of Islam. The question in this research are: 1) How does the workplace culture of Moslem society at Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut in Palangkaraya according to Islamic work ethic? 2) What are the causes of workplace culture at Jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut in Palangkaraya be like that? With the aim to 1) Describe the workplace culture of Moslem society at Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut in Palangkaraya according to Islamic work ethic. 2) Describe the causes of the workplace culture of Moslem Society at Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut in Palangkaraya to be like that.

This study uses qualitative research methods, the research subject is the society at Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut of 10 people who have been determined through purposive sampling technique. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation; validating data through triangulation techniques, then the data were analyzed with data reduction, the data display and conclusion drawing / verification.

The results of this study are 1. Cultural society work indicates that the work ethic and low awareness to work toward a future goal. It is shown from their habit more frequently on their favorite hobby or activity compared to help meet the family's needs and tend to prefer to stay and hope of earning partner. 2. Causes of community work culture that does not have a job at Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW.08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut in Palangkaraya, caused by two factors, namely 1) The internal factors (psychological / mental), low motivation and laziness high; 2) External factors, namely job skills, educational background, and the community.

Keywords: The Workplace Culture, Moslem Society

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad *Shalallahu A'laihi Wassalam*.

Penulisan skripsi ini banyak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH., MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dra. Hj. Rahmaniar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan moril untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Jelita, M. SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya yang juga memberikan dukungan moril untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan perbaikan dalam penulisan skripsi, motivasi, bimbingan dan saran yang membangun untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.

5. Enriko Tedja Sukmana, M. SI selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan perbaikan dalam penulisan skripsi, motivasi, bimbingan dan saran yang membangun untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
6. Seluruh unsur akademik IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses pendidikan di IAIN Palangka Raya.
7. Seluruh dosen khususnya bagi dosen-dosen prodi ekonomi syariah yang telah menyalurkan ilmunya dan mudah-mudahan akan memberikan keberkahan dalam kehidupan nantinya.
8. Kepada saudara-saudaraku serta teman-teman senasib dan seperjuangan mahasiswa ESY tahun angkatan 2012.

Akhirnya penulis ucapkan bagi seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palangka Raya, November 2016
Penulis,

SYARIFAH KHAIRUNNISA
NIM. 120 212 0191

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **RENDAHNYA BUDAYA KERJA MASYARAKAT MUSLIM GANG TAUFIQ KOMPLEK BENGKEL KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

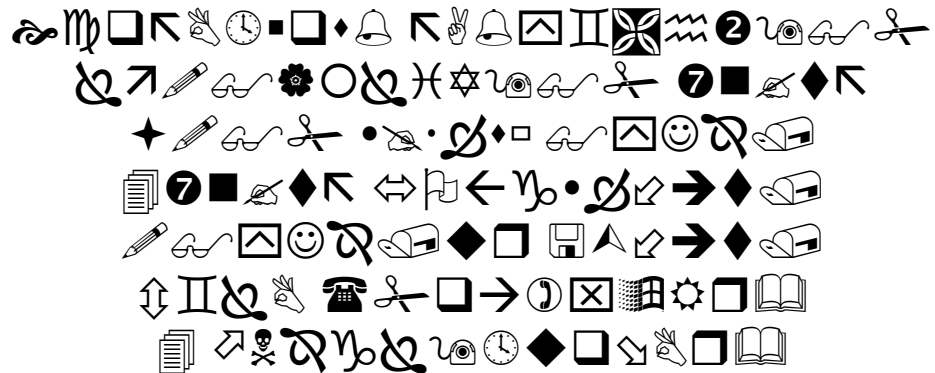
Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016

Yang membuat pernyataan,

SYARIFAH KHAIRUNNISA
NIM. 120 212 0191

MOTO



Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.
(Q.S. An-Nisa : 34).

Persembahan

*Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang
memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Segala puji dan Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA, Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi berkah dan satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Salawat dan salam selalu tercurah keharibaan junjungan kita RASULULLAH MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASSALAM, yang telah membawa semua umat kezaman yang penuh dengan cahaya keilmuan.

Teruntuk ORANGTUA TERCINTA,

Terimakasih..terimakasih..terimakasih.. kepada dua orang Malaikat ulun, atas segala yang telah abah mama berikan kepada ulun, terimalah persembahan kecil ulun yang tidak akan pernah mampu membalas kasih sayang, pengorbanan, air mata dan doa yang selalu abah mama persembahkan kepada ulun. Abah mama adalah penyemangat ulun dalam menyelesaikan karya kecil ini. Mungkin saat ini hanya hal kecil inilah sebagai salah satu bukti ulun bahwa ulun tidak akan pernah menyia-nyiakan kepercayaan yang mama abah sudah percayakan kepada ulun dan akan selalu membuat abah mama bangga dan bahagia. Semoga ini menjadi salah satu pemberat amal baik mama abah dan ulun di hari akhir kelak, dan semoga Allah selalu memberkahi dan melindungi setiap langkah abah mama, dan memberikan syurga firdaus-Nya kepada mama dan abah aamiin aamiin ya rabbal alamin. Sungguh, terlahir sebagai anak dari seorang SAYID ABDUR RASYID BACHSIN dan SYAHIDAH merupakan anugrah ALLAH yang paling indah yang nilainya tiada tara...

Teruntukmu SUAMI PUJAAAN HATIKU,

Abbi yang selalu dirahmati Allah, karya kecil ini ummi persembahkan kepada abbi sebagai tanda cinta ummi ke abbi, terima kasih abbi atas segala kesabaran, perhatian dan kasih sayang abbi selama ini yang begitu besar yang selalu abbi tunjukan kepada ummi, abbi laki-laki yang sangat luar biasa sabar, laki-laki yang selalu mendukung apapun keputusan dan cita-cita ummi, abbi yang selalu mengingatkan ummi untuk menyelesaikan tugas ini agar selesai tepat waktu, abbi lah orang yang selalu menyiapkan tenaga untuk membantu ummi, abbi adalah masa depan terindah ummi,abbilah teman baik sekaligus suami untuk ummi, semoga abbi selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, aamiin aamiin ya rabbal alamin... I love You Radhi Khairi...

Untuk semua teman seperjuanganku, ESY B angkatan 2012, terimakasih sudah jadikan hari-hariku lebih berwarna, kalian adalah teman sekaligus guru bagiku, mengajarkan ku banyak hal, terimakasih untuk kalian semua, perjalanan kita masih panjang...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN DESKRIPSI TEORITIK	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Budaya.....	11
2. Etos Kerja.....	18
3. Budaya Kerja.....	43
4. Masyarakat Urban	44
C. Kerangka Pikir	48

BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Waktu dan Tempat Penelitian	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Sumber dan Jenis Data	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Metode Pengabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 58
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	58
B. PEMAPARAN DATA	59
1. Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kel. Pahandut Kota Palangka Raya.	59
2. Penyebab Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kel. Pahandut Kota Palangka Raya.....	86
C. ANALISA DATA	89
1. Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut	89
2. Penyebab Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut.....	93
 BAB V PENUTUP.....	 104
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan Penelitian	10
Tabel 2	Data Subjek Penelitian.....	53

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	e

Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عده	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karamâh al aulia</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah ayau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	
يسعي	Ditulis	yas '
Kasrah + ya' mati	Ditulis	
كريم	Ditulis	Kari>m
Dammah + wawu mati	Ditulis	ũ
فروض	Ditulis	fürüd

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furū</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam Islam adalah tentang bekerja. Bekerja merupakan hal mendasar dalam kehidupan. Hidup manusia dapat berjalan baik jika setiap orang mau bekerja. Bekerja untuk kepentingan individu, kepentingan sosial (pekerja sosial), kepentingan keberlangsungan Negara, serta kepentingan kehidupan yang lebih luas lagi, seperti dakwah.¹

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.² Dimana tujuan seorang muslim dalam bekerja agar mampu menjadi hamba yang sejahtera dunia dan akhirat.

Bekerja adalah sebuah citra diri. Dengan bekerja, seseorang dapat membangun kepercayaan dirinya. Seseorang yang bekerja tentu akan berbeda dengan seseorang yang tidak bekerja (disebut juga pengangguran) dalam masalah pencitraan dirinya. Bahkan dengan bekerja seseorang akan merasa terhormat dihadapan orang lain. Karena dengan hasil tangannya sendiri, mereka mampu bertahan hidup.

Bekerja akan menaikkan derajat suatu bangsa dihadapan bangsa lain. Sebagai contoh, penghormatan, penghargaan, serta penilaian terhadap bangsa Cina dan Jepang. Semua bangsa tentu merasa segan dan mengacungkan

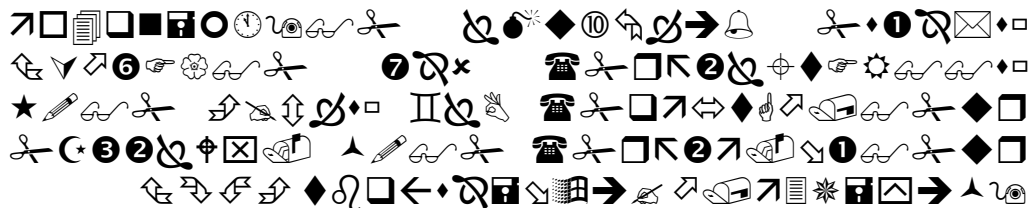
¹ Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, Erlangga: Malang, 2009, h. 17.

² Abdul Aziz & Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: 2010, h. 52.

jempol atas semangat kerja bangsa Cina dan Jepang. Dalam setiap percaturan kehidupan, kedua bangsa ini diperhitungkan oleh bangsa lain.³

Islam mendidik pengikutnya agar cinta bekerja sebagaimana firman

Allah:



Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah:10).⁴

Dari ayat tersebut, terlihat jelas, bahwa Allah menghendaki umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari karunia/rejeki Allah. Dan dalam ayat ini, Allah menghendaki senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. upaya umat Islam dalam bekerja mendapatkan untung, atau keberhasilan. Allah dalam hal ini tidak mengharamkan manusia dalam bekerja untuk mencari rejeki yang banyak dan halal.⁵

Bekerja adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim, karena dengan bekerja umat muslim dapat mengaktualisasikan indentitas kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi serta sebagai bentuk rasa syukurnya terhadap Allah SWT.

³ Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani*,..., h. 17-18.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Alwah, Bandung: 1989, h.932.

⁵ Srijanti, Purwanto, Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Graha Ilmu: Jakarta, 2006, h. 139.

Manusia yang tidak mau bekerja dan menunjukan potensi dirinya serta hanya bermalas-malasan sesungguhnya ia melawan firman Allah SWT. serta menurunkan harga dirinya sendiri di hadapan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda dalam Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu:

لَا أَنْ يَخْتِطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ، أَوْ يَمْنَعَهُ.

Artinya : “Seseorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar yang dipikul di atas punggungnya, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada seseorang, terkadang diberi, terkadang tidak.” (H.R. Bukhari).⁶

Pada hadits ini Rasulullah menganjurkan agar seorang muslim mau bekerja, meskipun pekerjaan tersebut sangat ringan atau tidak membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan seperti ini sangat banyak di lingkungan kita, dan dapat dilakukan tanpa harus meminta-minta serta bermalas-malasan.

Syariat Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk mencari nafkah yang halal. Islam juga mewajibkan kepada seorang laki-laki untuk mencari nafkah dengan jalan bekerja dan berusaha, sebab itulah laki-laki menjadi pemimpin terhadap wanita sebagaimana firman Allah⁷:



⁶Kajiansaid, bekerjalah wahai pengangguran, <https://kajiansaid.wordpress.com/2013/12/30/bekerjalah-wahai-pengangguran/> di unduh tanggal 10 agustus 2016.

⁷ Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Darut-Thaba'ah Wan-Nasyru Al-Islamiyah: Jakarta, 2004.h. 63.

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka...(QS. An-Nisa:34).⁸

Budaya kerja yang baik serta etos kerja yang tinggi sangat diharapkan dalam Islam, dengan begitu apa yang diajarkan dalam syariat Islam dapat terealisasi dengan baik. Budaya malas, hanya berdiam diri dan tidak mau bekerja sangat tidak mencerminkan identitas sebagai seorang muslim yang taat serta dapat merugikan diri sendiri. ⁹

Kewajiban seorang suami sebagai kepala keluarga untuk menafkahi keluarga bukan hanya datang dari anjuran al-Qur'an, tetapi juga dikuatkan dan diperintahkan di dalam hadits HR. Abu Daud, berikut ini:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ قَالَ « أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ
وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ - أَوْ اكْتَسَبْتَ - وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحَ
وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ ». قَالَ أَبُو دَاوُدَ « وَلَا تُقَبِّحَ ». أَنْ تَقُولَ
قَبَّحَكَ اللَّهُ.

Artinya : “Hakim bin Mu’awiyah Al Qusyairi meriwayatkan dari ayahnya, beliau berkata: “Aku berkata: “Wahai Rasulullah, apakah hak istri salah seorang dari kita atasnya?”, beliau bersabda: “Kamu memberikan makan kepadanya jika kamu makan dan memberi pakaian kepadanya jika kamu berpakaian - atau jika mendapatkan – dan jangan kamu memukul wajah dan jangan mendoakan

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 119

⁹Hendraswati, <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/229/182> di unduh tanggal 21 september 2016.

keburukan untuknya dan janganlah kamu menghajr keculai di dalam rumah”. HR. Abu Daud.¹⁰

Hadits diatas jelas sekali memberikan gambaran bahwa tanggung jawab suami untuk memberi nafkah kepada keluarga sebab itu kerja merupakan hal yang wajib dijalani oleh suami, aspek kerja juga diharuskan kita sadari bahwa menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai syariah agar nafkah yang diberikan kepada keluarga halal.

Permasalahan ini muncul ketika etos kerja masyarakat muslim yang juga dipengaruhi oleh syariat Islam di atas sangat jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Jl. dr. Murjani gang taufiq Rw. 08 kec. Pahandut kel. Pahandut Palangka Raya, yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 02-04 Oktober 2015, bahwa di lokasi yang mayoritasnya adalah muslim dengan jumlah penduduk sekitar 140 kepala keluarga¹¹ tersebut tidak mencerminkan apa yang telah disebutkan di atas, bahwasanya masih banyak terdapat orang-orang dengan etos kerja yang sangat rendah, itu dibuktikan dengan banyaknya pengangguran.¹² dari kalangan kaum laki-laki yang terjadi di lokasi tersebut. Para pekerjaannya juga masih banyak didominasi oleh para wanita sebagai tulang punggung keluarga. Dimana Islam mengajarkan bahwa suamilah yang menjadi pemimpin keluarga untuk mencari nafkah serta menjadi tulang punggung

¹⁰ Abu Daud, Terjemah Sunan *Abu Dawud* juz 5, Jakarta : Pustaka Azzam, 2001, h. 336.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Rw. 08 Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq Palangka Raya pada tanggal 21 september 2016.

¹² Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak

keluarganya, seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 34. Namun, sangat berbeda dengan yang terjadi di lokasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Rendahnya Budaya Kerja Masyarakat Muslim Gang Taufiq Komplek Bengkel Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Palangka Raya**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya kerja masyarakat muslim Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menurut etos kerja Islam?
2. Apa penyebab budaya kerja masyarakat muslim jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Kota Palangka Raya menjadi seperti itu?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan budaya kerja masyarakat muslim Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menurut etos kerja Islam.
2. Mendeskripsikan penyebab budaya kerja masyarakat muslim jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Kota Palangka Raya menjadi seperti itu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang budaya kerja masyarakat muslim yang ada di Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya.
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi ilmu dan intelektual tentang budaya kerja masyarakat muslim yang ada di jl. Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya.

2. Kegunaan praktis

- a. Penulisan ini berguna sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan untuk menambah khazanah intelektual perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, yang terdiri dari : penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data.

BAB IV Penyajian data, di dalam BAB ini berisikan tentang gambaran umum mengenai budaya kerja masyarakat muslim yang ada di Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup di dalam BAB ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN DESKRIPSI TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran peneliti terhadap tinjauan pustaka ada beberapa judul yang hampir menyerupai penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti antara lain:

Hendri (2011), **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di RT I Desa Jangkang baru kec. Lahei Kab. Barito Utara”**. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga sebagai penyadap karet, bahwa para subjek dalam penelitian ini mempunyai peran disamping sebagai ibu rumah tangga dan mereka juga berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan tujuan untuk membantu suami mencari nafkah. Dari segi penghasilan, waktu bekerja dan tenaga ada yang hamper seimbang dengan suami, sedangkan subjek dan yang lainnya mempunyai peran yang lebih kecil dari suaminya jika dilihat dari segi penghasilannya. Adapun yang menjadi kendala subjek dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah kemampuan yang dimiliki terbatas dan harga kebutuhan sehari-hari yang mahal, dan pendidikan yang rendah.

Fitria (2015), **“Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya”**. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki

hubungan terhadap pengembangan karir karyawan bank muamalat Indonesia cabang palangka raya dengan tingkat hubungan berada pada kategori “kuat” hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi product moment yaitu sebesar 0,798. Kemudian besarnya kontribusi motivasi kerja terhadap pengembangan karir adalah sebesar 63,8% dan sisanya 36,2% ditentukan oleh faktor lain yaitu masa kerja dan kinerja karyawan itu sendiri.

Tabel 1
Perbandingan Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Hendri (2011), “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di RT I Desa Jangkang baru kec. Lahei Kab. Barito Utara” .	Mengkaji etos kerja	Objek yang diteliti, pada penelitian hendri yaitu Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di RT I Desa Jangkang baru kec. Lahei Kab. Barito Utara. Wanita yang bekerja.
2	Fitria (2015), “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya” .	Mengkaji etos kerja.	Objek yang diteliti, pada penelitian Fitria yaitu “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya”.
3.	Syarifah khairunnisa (2016), “Budaya Kerja Masyarakat Muslim Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut kel. Pahandut Palangka Raya”	Mengkaji etos kerja	Objek yang diteliti, budaya kerja masyarakat muslim jl. Dr. Murjani gang tauliq rw. 08 komplek bengkel kec. Pahandut kel. Pahandut palangka raya. laki-laki yang tidak bekerja/pengangguran.

B. Deskripsi Teoritik

1. Budaya

a. Pengertian budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari sangsekerta, budhayah, yaitu bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

1. E.B. Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, senian, moral keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
2. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentuknya dididukunh dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
3. Koentjaraningrat (1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
4. Selo Soemardjan (1915-2003) dan Soelaeman soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
5. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.¹³

¹³ Elli M. Setiadi, dkk, *Ilmu Social & Budaya*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 27.

Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun nonmaterial. Sebagian ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.¹⁴

Menurut pengertian bahasa Arab, kebudayaan diidentikan dengan dua kata, yaitu *had}arah* dan *S{aqafah*. Secara etimologis, *had}arah* bermakna *al-had}rah* (perkotaan), sebagai lawan (kebalikan) dari kata *al-badwu* (pedalaman). *Had}arah* dimaknai sebagai metode kehidupan (*t}ariqah al-hayat*). Adapun menurut istilah, *had}arah* adalah sekumpulan pandangan dunia (persepsi) tentang kehidupan (*majmu al-mafahim 'anil hayat*). Misalnya, *al-had}arah al-Islamiyah* dapat dimaknai sebagai sekumpulan pandangan dunia (persepsi) tentang kehidupan menurut sudut pandang Islam. Adapun *S{aqafa*, dalam *Qamus al-Muhit*, berasal dari kata *S{aqufa* ثقف yang berarti cepat didalam memahami sesuatu atau cerdas. Secara terminologis, pengertian *S{aqafah* dimaknai secara berbeda, di antaranya:

- 1) Konsep pemikiran dan pandangan hidup atau suatu ideologi tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan;
- 2) Konsep pemikiran dan pandangan hidup tertentu yang telah membentuk pola pikir dan perilaku suatu masyarakat.

¹⁴ *Ibid*, h. 27-28.

Berdasarkan pengertian di atas, bisa ketahui bahwa masing-masing masyarakat atau bangsa memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda sesuai dengan perbedaan ideologi dan perilaku suatu masyarakat. Hubungan antara *had{arah* dan *S{aqafah* dapat dijelaskan sebagai berikut. *S{aqafah* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *had{arah* sebab *s}afaqah* adalah pemikiran yang menjelaskan sudut pandang dalam kehidupan. Pemikiran tersebut nantinya akan menjadi sebuah *mafahim* (per sesi) yang akan mengantarkan pada terciptanya sebuah peradaban.¹⁵

b. Kerangka Kebudayaan

Menurut dialektika tentang kebudayaan yang wawasannya begitu luas, perlu dipahami terlebih dahulu tentang kerangka kebudayaan, yang meliputi konsep kebudayaan, wujud kebudayaan, unsur kebudayaan, system budaya. Menurut pandangan Koentjaraningrat, kebudayaan itu paling sedikit memiliki 3 (tiga) wujud, yaitu:

- 1) Keseluruhan ide, gagasan, nilai norma, peraturan dan sebagainya yang berfungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat, yang disebut “adat tata kelakuan”.
- 2) Keseluruhan aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, yang disebut “system sosial”. System sosial terdiri dari rangkaian aktivitas manusia dalam masyarakat yang selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan, misalnya gotong royong dan kerjasama.
- 3) Benda-benda hasil karya manusia yang disebut “kebudayaan fisik” pabrik baja, candi Borobudur, pesawat udara, computer atau kain batik.¹⁶

¹⁵ Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 22.

¹⁶ Elli M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial ...*, h.29-30.

c. Hakikat manusia sebagai makhluk budaya

Manusia adalah salah satu makhluk Tuhan di dunia. Makhluk Tuhan di alam fana ini ada empat macam, yaitu alam, tumbuhan, binatang, dan manusia. Sifat-sifat yang dimiliki keempat makhluk Tuhan tersebut sebagai berikut.

- 1) Alam memiliki sifat wujud.
- 2) Tumbuhan memiliki sifat wujud dan hidup.
- 3) Binatang memiliki sifat wujud, hidup dan dibekali nafsu.
- 4) Manusia memiliki sifat wujud, hidup, dibekali nafsu, serta akal budi.

Akal budi merupakan pemberian sekaligus potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain. Kelebihan manusia dibanding makhluk lain terletak pada akal budi. Anugerah Tuhan akan akal budilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Akal adalah kemampuan berpikir manusia sebagai kodrat alami yang dimiliki. Berfikir merupakan perbuatan operasional dari akal yang mendorong untuk aktif berbuat demi kepentingan dan peningkatan hidup manusia. Jadi, fungsi dari akal adalah berpikir.¹⁷ Karena manusia dianugerahi akal maka manusia dapat berpikir. Kemampuan berpikir manusia juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya.

Budi berarti juga akal. Budi berasal dari bahasa Sanskerta *Budh* yang artinya akal. Budi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah bagian dari kata hati yang berupa paduan akal dan perasaan dan yang

¹⁷ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, h. 18.

dapat membedakan baik-buruk sesuatu. Budi dapat pula berarti tabiat, perangai, dan akhlak. Sutan Takdir Alisyahbana mengungkapkan bahwa budilah yang menyebabkan manusia mengembangkan suatu hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya dengan jalan memberikan penilaian objektif terhadap objek dan kejadian.

Akal budinya, manusia mampu menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbaharui, memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan sesuatu yang ada untuk kepentingan hidup manusia. Contoh, manusia bisa membangun rumah, membuat aneka masakan, menciptakan beragam jenis pakaian, membuat alat transformasi, sarana komunikasi, dan lain-lain. Binatangpun bisa membuat rumah dan makanan suatu jenis binatang tidak pernah berubah dan berkembang. Rumah burung (sarang) dari dulu hingga sekarang tetap saja wujudnya, tidak ada pembaharuan, dan peningkatan. Manusia dengan kemampuan akal budinya bisa memperbaharui dan mengembangkan sesuatu untuk kepentingan hidup.

Kepentingan hidup manusia adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara umum, kebutuhan manusia dalam kehidupan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, kebutuhan yang bersifat kebendaan (sarana-prasarana) atau badani/raga atau jasmani/biologis. Contohnya adalah makan, minum, bernafas, istirahat, dan seterusnya. Kedua, kebutuhan yang bersifat rohani atau mental atau

psikologi. Contohnya adalah kasih sayang, pujian, perasaan aman, kebebasan, dan lain sebagainya.¹⁸

Abraham Maslow seorang ahli psikologi, berpendapat bahwa, kebutuhan manusia dalam hidup dibagi jadi lima tingkatan. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan biologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, primer, dan vital. Kebutuhan ini menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, sembuh dari sakit, kebutuhan seks, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*). Kebutuhan akan ini menyangkut perasaan, seperti berasa dari rasa takut, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan social (*social needs*). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama, persahabatan, interaksi, dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dihargainya kemampuan, kedudukan, jabatan, status, pangkat dan sebagainya.

¹⁸ Ibid. h. 19.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk memaksimalkan penggunaan potensi-potensi, kemampuan, bakat, kreativitas, ekspresi diri, prestasi dan sebagainya.¹⁹

Menurut Maslow, kebutuhan manusia pertama-tama diawali dengan kebutuhan fisiologis atau paling mendesak, kemudian secara bertahap kekebutuhan tingkat di atasnya sampai tingkat tertinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Beliau menjelaskan bahwa kita tidak dapat memenuhi kebutuhan kita yang lebih tinggi kalau kebutuhan yang lebih rendah belum terpenuhi. Itu berarti kebutuhan nomor lima akan diupayakan pemenuhannya kalau kita sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebelumnya

Akal budi manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mampu mempertahankan serta meningkatkan derajatnya sebagai makhluk yang tinggi bila dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia tidak sekedar homo, tetapi human (manusia yang manusiawi). Dengan demikian, manusia memiliki dan mampu mengembangkan sisi kemanusiaannya.

Akal budi manusia mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil akal budi manusia dalam interaksinya, baik dengan alam maupun manusia lainnya. Manusia

¹⁹ *Ibid.* h. 20.

merupakan makhluk yang berbudaya. Manusia adalah pencipta kebudayaan.²⁰

2. Etos Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Jadi, pengertian etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Sedangkan etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja tidak hanya bertujuan memuliakan diri, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah yang luhur.²¹

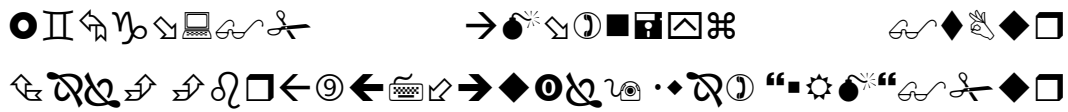
Etos kerja menurut Mochtar di dalam Toto Tasmara dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan, ciri-ciri sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.²²

Etos kerja bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian sebagaimana firman Allah:

²⁰ Ibid. h. 21

²¹ <http://ikumpul.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-maksud-etos-kerja-islam-muslim.html/> tanggal 23 mei 2016.

²² Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami /GIP, Jakarta : Gema Insani Press, 2004, h. 27



Artinya : “Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”, (QS. adz-Dzaariyat : 56).²³

Jadi kesimpulannya etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden.²⁴

a. Indikasi-Indikasi Etos Kerja Tinggi

Berkaitan yang indikasi sebagai seorang yang memiliki etos kerja yang tinggi ini telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya :

1) Gunnar Myrdal di dalam Ahmad Janan Asifudin mengemukakan tiga belas sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang :

1. Efisien; 2. rajin; 3. teratur; 4. disiplin/tepat waktu; 5. hemat; 6. jujur dan teliti; 7. rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; 8. bersedia menerima perubahan; 9. gesit dalam memanfaatkan kesempatan; 10. energik; 11. ketulusan dan percaya diri; 12. mampu bekerjasama; dan 13. mempunyai visi yang jauh ke depan.²⁵

2) Sarsono di dalam Ahmad Janan Asifudin menjelaskan bahwa indikasi orang yang memiliki etos kerja tinggi dan memberikan perbandingan karakteristik bangsa, yaitu sebagai berikut :

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Alwah, Bandung: 1989, h.856.

²⁴badriah, *budaya kerja/etos kerja*, <https://badriah27.wordpress.com/2012/11/07/budaya-kerja-etos-kerja/>, tanggal 24 mei 2016.

²⁵Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014, h. 35.

“Orang yang aktif bekerja mempunyai ciri-ciri : (1) etos kerja dan disiplin pribadi; (2) kesadaran terhadap hierarki dan ketaatan; (3) penghargaan pada keahlian; (4) hubungan keluarga yang kuat; (5) hemat dan hidup sederhana; dan (6) kesediaan menyesuaikan diri. Perbandingan orientasi kerja antara orang Cina perantauan dengan orang Amerika sebagai berikut: Cina perantauan memiliki peringkat kerja: (1) kerja keras; (2) belajar; (3) kejujuran; (4) disiplin diri; dan (5) kemandirian. Sedangkan nilai kerja orang Amerika adalah: (1) kemandirian; (2) kerja keras; (3) prestasi; (4) kerjasama; dan (5) kejujuran.²⁶

- 3) Eddy Agus Salim dalam Ahmad Janan Asifudin mengemukakan etos kerja pada bangsa Jepang, mengemukakan bahwa :

Etos kerja mereka ditandai ciri-ciri: 1. suka bekerja keras; 2. terampil dan ahli di bidangnya; 3. disiplin dalam bekerja; 4. tekun, cermat dan teliti; 5. memegang teguh kepercayaan dan jujur; 6. penuh tanggung jawab; 7. mengutamakan kerja kelompok, 8. menghargai dan menghormati senioritas; dan 9. mempunyai semangat patriotisme tinggi.²⁷

- 4) Ahmad Janan Asifudin mengemukakan indikasi-indikasi orang yang memiliki kerja tinggi pada umumnya meliputi sifat-sifat:

- 1) Aktif dan suka bekerja keras;
- 2) Bersemangat dan hemat;
- 3) Tekun dan profesional;
- 4) Efisien dan kreatif;
- 5) Jujur, disiplin dan bertanggung jawab;
- 6) Mandiri;
- 7) Rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan;
- 8) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain;
- 9) Sederhana; tabah; dan ulet;
- 10) Sehat jasmani dan rohani.²⁸

Indikasi-indikasi etos kerja yang terefleksi dari pendapat-pendapat tersebut di atas, meski dikemukakan berdasarkan konteks daerah, isme, atau negara-negara tertentu, namun secara universal kiranya cukup

²⁶*Ibid.*, h. 36

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, h. 38.

menggambarkan etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diaktualisasikan dalam aktivitas kerja, sehat jasmani dan mental tentunya menjadi prasyarat kondisi sekaligus prasyarat utama orang bersangkutan memiliki modal kepribadian yang mendukung etos kerja tinggi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja

Menurut Ahmad Janan Asifudin faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu sebagai berikut :

Aktivitas dan etos kerja manusia selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis dibarengi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Pengaruh itu dapat bersifat positif dan negatif, internal atau eksternal. Yang bersifat internal timbul dari faktor psikis misalnya dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya mencari kebermanaknaan kerja, mencari kebermanaknaan kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya.

Sedangkan yang bersifat eksternal datangnya dari luar seperti faktor fisik, lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik dan ekonomi, imbalan kerja serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.²⁹

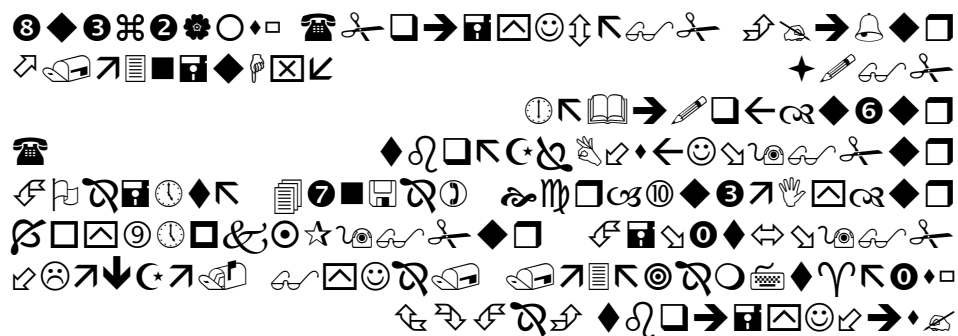
Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Janan diketahui bahwa secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi etos kerja secara umum yaitu disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu internal yang menyangkut kesadaran diri, psikis, motivasi dan lainnya yang menyangkut perubahan dalam diri, faktor kedua yaitu eksternal yaitu faktor luar, yang bersifat kekurangan fisik dan keadaan lingkungan.

²⁹ *Ibid*, h. 44.

c. Anjuran Bekerja Menurut Ajaran Islam

Islam sebagai sumber kebenaran telah memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada umatnya untuk bekerja dan berbisnis sepanjang yang dikerjakan dan yang dibisniskan tidak bertentangan dengan syariah. Syariahlah yang menjadi pedoman dan referensi utama ketika manusia mengerjakan sesuatu baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Allah SWT berfirman:



Artinya : “Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui Yang Ghaib Yang Nyata, lalu Dia terangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S.At Taubah 105).³⁰

Maksud perintah Allah SWT. Supaya manusia bekerja, namun tidak boleh lupa bahwa apapun yang dikerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya, serta orang-orang mukmin yang bermakna penyaksian dan kelak akan diperhadapkan kembali kepada Allah SWT. Mengenai apa yang telah dikerjakan. Di sinilah makna pentingnya jawaban manusia terhadap pekerjaan atau amal yang dilaksanakannya. Karena itu dalam

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 294.

dunia bisnis yang dilaksanakan manusia, pedoman syariat atau tuntunan Allah dan Rasul-Nya diyakini akan menjamin kesuksesan yang abadi di dunia dan akhirat, Insya Allah.

Agar menghindari hal-hal yang buruk dan salah dalam melakukan bisnis apapun Allah SWT, mengingatkan dengan firmanNya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan yang bathil. kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An Nisa:29)
- 2) Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah pun niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, maka dia akan melihat (balasannya). (Q.S. Al Zalzalah: 7-8)
- 3) Dan bahwa manusia tiada memperoleh selain apa yang dia usahakan. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (Q.S. An Najam: 39-41)
- 4) Dan bagi tiap-tiap orang (memperoleh) derajat (menurut) apa yang mereka kerjakan, dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS:Al An Am; 132)
- 5) Maka apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi ini, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (Q.S. Al Jum'ah: 10)

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ

حَبْلُهُ فَيَأْتِي بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ

لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ³¹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Az Zubair bin Al 'Awam radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia memintaminta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya" (HR. Bukhari Hadits No.1378).³²

Karena itu kerja bukan hanya penting tapi adalah wajib sepanjang syariah membolehkan. Bahkan Mustaq Ahmad 1995, memberikan syarat bahwa bergantung pada orang lain adalah dosa religius (*Religions Sin*), cacat sosial (*Social Stigma*) dan memalukan. Walaupun demikian kerja yang dimaksud dalam bentuk amal sholeh atau tidak bertentangan dengan syariah. Aturan Allahlah yang menjadi patokan terhadap bisnis yang dilakukan manusia. Dan manusia dengan amalnya yang ikhlas, akan menjadikan pekerjaan atau bisnis yang dilakukan sebagai bagian dari ibadah muamalah yang dilakukannya, sehingga bermanfaat bagi banyak manusia lainnya. Pada saat yang sama manusia yang paling banyak manfaatnya terhadap sesamanya adalah manusia yang terbaik. Terbaik

³¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, Beirut: Dar Al-fikr, t.th. h. 144

³²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari Jilid III oleh Zainuddin*, Jakarta : Pustaka Sunnah, 2001, h. 254

karena tidak menggantungkan diri pada orang lain, tidak bermalas-malasan, tidak melanggar syariat dan selalu mengharapkan ridhonya Allah SWT., dalam semua urusannya. Inilah puncak kesuksesan yang dicapai manusia di dalam melakukan pekerjaan dan bisnisnya, dalam rangka memenuhi hidupnya dan kebutuhan sesama manusia. Dengan niat yang ikhlas dan berserah diri kepada Allah set. Setiap hasil manusia akan dibalasnya dengan kebaikan yang tidak ternilai dan tanpa batas oleh Sang Maha Pengasih Insya Allah. Di sinilah pentingnya dan perlunya bekerja dan berbisnis dengan akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah) dan sesuai syariah.³³

d. Pembagian Kerja Dalam Islam

Pertama, kerja dalam arti luas, yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan kerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis. Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki manusia.

Kedua, kerja dalam arti sempit yakni kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dalam melakukan pekerjaan, aspek etika adalah hal yang mendasar yang harus diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik yang didasari iman dan takwa, jujur, dan amanah, tidak menipu, tidak semena-mena, ahli dan profesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan syariat Islam.

³³ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 84-87.

[illegible]

↕ ⑨ 🔔 ♦ 🏠 📐 ⑩ ✂️ ♦ 🔼
 🏠 📖 🔼 📄 📏 ⑩ 📱 📌 ♦ 🔼
 ⑧ 📏 ⑥ 🕒 ♦ 📐 🔼 ③
 📞 📏 🔼 🔼 ④ 📏 ⑥ ♦ 📐
 📄 ⑧ ♦ 📐 📏 🔼 📏 📏 📏 📏 📏

³⁵*Ibid.*, h. 38.



Artinya : “Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Demikian itulah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S. Al - A’raf:26)³⁶

Bekerja dan berbisnis selalu diikutsertakan di dalamnya dengan niat meningkatkan tujuan akhirat dalam arti bukan sekedar memperoleh upah dan imbalan, kecuali untuk memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada manusia.

Para pakar Islam telah menegaskan pentingnya kasih sayang terhadap para pekerja dan hewan yang dikerjakan. Pengusaha harus memperhitungkan beban yang semestinya dipikul oleh para pekerja, termasuk melarang membebani binatang di luar kekuatannya. Juga harus menyuruh para pekerja menurunkan barang-barang muatan dari atas punggung hewan yang mengangkutnya jika sedang istirahat, agar tidak membahayakan. Demikian pula terhadap alat-alat produksi supaya tidak dipergunakan secara terus menerus tanpa istirahat, guna mengurangi kerusakan yang terlalu cepat, apalagi jika alat-alat tersebut milik umum.

Dalam bekerja tidak boleh melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam seperti menjual minuman keras, pencatat riba, pekerja seks komersil, narkoba, dan bekerja dengan penguasa yang menyuruh menghalalkan cara.

³⁶*Ibid.*, h. 38.

Semua pekerja baik pemerintah, swasta dan bekerja pada diri sendiri, atau mereka yang menjadi pekerja yang profesional seperti dokter, akuntan, para pembela maupun para pekerja profesional yang lain, mereka adalah orang-orang yang memperoleh pendapatan yang relatif besar yang harus amanah dan patuh kepada kebenaran. Begitu pula kelompok pekerja lain, seperti tukang sepatu, penjahit dan para pedagang, para petani, mereka juga harus dapat dipercaya.

Aspek profesionalisme amat penting bagi siapapun, yaitu kemampuan memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsipnya (keahlian). Karena itu pekerja tidak cukup hanya dengan sifat-sifat amanah, berakhlak dan bertakwa, namun dia pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya.

Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktekkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus-menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia Allah. “Apabila telah ditunaikan sembahyang maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah.”

Bekerja di dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan “mengkhususkan waktu untuk beribadah” atau bertawakal kepada Allah.

e. Bekerja Sendi Utama Produksi

Para ahli ekonomi menetapkan bahwa produksi terjadi lewat peranan tiga atau empat unsur yang saling berkaitan yaitu alam, modal, dan bekerja. Sebagian ahli lain menambahkan unsur disiplin.

Para ekonom muslim berbeda pendapat tentang apa yang ditetapkan Islam dari unsur-unsur ini. Sebagian dari mereka menghapuskan salah satu dari empat unsur itu berdasarkan teori, pertimbangan, dan hasil penelitian mereka. Menurut saya jauh dari pembagian yang dilakukan oleh para ekonom kapitalis pembagian di atas berperan dalam proses produksi tetapi unsur yang terutama adalah alam dan bekerja.

Yang dimaksud dengan alam atau bumi adalah segala kekayaan alam yang diciptakan Allah agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bekal yang mereka butuhkan.

Yang dimaksud dengan bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji) “orang lain”. Ini bisa majikan, perusahaan swasta, atau bisa juga lembaga pemerintah. Pekerjaan itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan, perindustrian, atau perdagangan, baik pekerjaan *white collar* (kerah putih) ataupun *blue collar* (buruh kasar).

Produktivitas timbul dari gabungan kerja antara manusia dan kekayaan bumi. Bumi tempat membanting tulang, sedangkan manusia adalah pekerja di atasnya.

Adapun unsur lainnya, seperti disiplin, tidak lebih daripada strategi dan pengawasan, sementara modal tidak lebih daripada aset, baik berbentuk alat ataupun bangunan yang semuanya merupakan hasil kerja manusia. Ringkasnya, modal adalah pekerjaan yang terpendam. Jadi, menurut saya, sendi terpenting dan rukun yang terutama dalam produksi adalah bekerja. Bekerja dalam mengolah bumi hingga menghasilkan harta dan apa-apa yang baik.³⁷

1) Produksi Dikenal Sejak Nabi Adam Turun ke Bumi

Produksi dalam arti yang sederhana bukanlah sesuatu yang dicetuskan oleh kapitalis. Produksi telah terjadi semenjak manusia bergelut dengan bumi karena ia merupakan suatu hal yang primer dalam kehidupan. Adam, bapak manusia, adalah manusia pertama dalam memproduksi. Allah menciptakan Adam dengan kedua tangan-Nya lalu meniupkan ruh-Nya kepadanya. Allah memerintahkan para malaikat bersujud kepada Adam sebagai tanda kemuliaan Adam. Lalu Allah menempatkannya di surga beserta istrinya dan menjamin kehidupannya dengan kesejahteraan dan rezeki yang dapat dimakan kapan saja tanpa kesusahan dengan syarat tidak mendekati pohon dari pohon-pohon surga,

³⁷Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam...*, h. 104-105.

dan memperingatkan mereka akan godaan setan. Keluarnya Adam dari surga dan selanjutnya turun ke bumi adalah skenario yang telah direncanakan oleh Allah, agar Adam dapat memakmurkan bumi dan melangsungkan kehidupan di atasnya. Tujuan akhir itu semua adalah untuk menguji, siapakah yang terbaik pekerjaannya sehingga mereka dikembalikan ke alam yang abadi.

Adam dan anak cucunya di dunia ini bersusah payah dan membanting tulang memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan di dalam surga Adam memperoleh semua itu tanpa perasaan penat dan letih. Pada dasarnya, Allah menciptakan manusia dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan akan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan. Allah tidak menjadikan manusia makhluk rohani seperti malaikat, tidak juga jasad bisu seperti patung. Oleh sebab itu, tidak aneh jika manusia sampai para nabi membutuhkan usaha untuk memenuhi bagian itu. “Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu melainkan mereka memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Setelah Allah menciptakan manusia dalam bentuk ini, Dia menurunkannya ke bumi. Dia pun membekali manusia dengan sarana dan prasarana untuk melangsungkan kehidupannya, untuk mencapai tujuannya, serta melengkapinya dengan bakat, stamina, serta peralatan untuk memenuhi segala kebutuhan di bumi.

Diantara bakat dan stamina itu adalah ilmu yang membedakan Main dengan malaikat. Allah mengajarkan seluruh nama kepada manusia dan membekalinya dengan ilmu untuk memakmurkan bumi, sebagaimana

Dia menginginkannya dari Adam dan anak cucunya. “Dia telah menciptakan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya.”

Adapun tentang materi yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber kehidupannya, Allah telah memudahkan jalannya dan telah menjadikannya faktor pendukung yang dapat ditemukan di bumi. Di antara materi itu ada yang terbenam di perut bumi, ada yang terhampar di muka bumi, dan ada pula yang tersedia di angkasa. “Dan Dia menundukkan untukmu apa-apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, sebagai rahmat daripada-Nya³⁸

2) Antara Jaminan Rezeki dan Kewajiban Bekerja

Allah menjamin rezeki seluruh makhluk hidup yang merangkak di atas bumi dengan firman-Nya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. ”Dan Allah menjadikan pengadaan nikmat sebagai tanda kerabbaniyahnya (tuhan). “Allahlah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebahagian yang baik-baik, yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, “Tuhan semesta alam.”

³⁸ *Ibid*, h. 105-106.

Pengadaan nikmat adalah tanda kemuliaan yang Allah karuniakan bagi manusia. “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Sudah menjadi Sunnatullah bahwa jaminan rezeki itu tidak akan mungkin didapat kecuali dengan berusaha dan bekerja. “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Allah meletakkan makanan dari rezeki Allah setelah berjalan di bumi. Siapa yang berjalan dan berusaha maka dialah orang yang berhak memakan rezeki Tuhan. Yang berdiam diri dan malas tidak akan mendapat walaupun hanya sesuap nasi.³⁹

3) Bekerja dan Kegiatan Ekonomi adalah Ibadah dan Jihad

Oleh sebab itu Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas

³⁹ *Ibid*, 106-107.

kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Maka tidak aneh jika kita menemukan nash-nash Islam yang mengajak umatnya untuk bekerja dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.

Inilah yang dipahami oleh umat Islam pada zaman keemasannya. Dengan pemahaman ini mereka memakmurkan bumi dan menyejahterakan kehidupan bangsa. Pada masa itu tegak peradaban yang berorientasi kepada ketuhanan dan kemanusiaan secara bersamaan, terpadu antara ilmu, iman, dunia dan akhirat, moral dan spiritual.

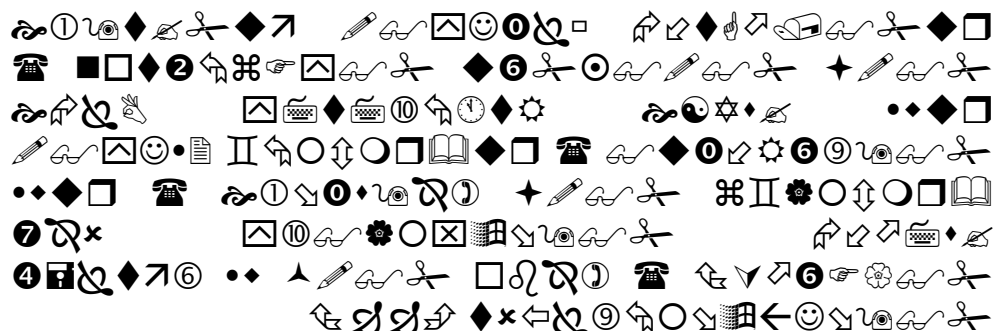
Sebagian syekh sufi berkata, “Seorang sufi yang tidak memiliki keterampilan bagaikan burung hantu yang keberadaannya tidak bermanfaat bagi seorang pun.” Pada masa hidup Nabi Muhammad, beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat pun untuk meninggalkan keterampilannya.

Pada dasarnya, pekerjaan duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara umum. Tidak logika jika dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu mengambil tanpa pernah memberi apa pun kepada orang lain atau masyarakat, baik berbentuk ilmu ataupun tenaga. Selanjutnya, bacalah pembahasan mendatang.

Seorang muslim diminta bekerja untuk hidupnya, sebagaimana ia diminta bekerja untuk hari akhiratnya. Ia meminta kepada Tuhannya agar diberikan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Bagi seorang muslim, bekerja di dunia adalah wajib duniawi.⁴⁰

f. Motivasi dan Perintah Bekerja

Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan akhirat saja, atau duniawi saja, tetapi di tengah-tengah antara keduanya. Di tengah-tengah di sini artinya, jangan sampai dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tapi berusaha dan selalulah dekat kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Al - Qashas Ayat 77 berikut ini.



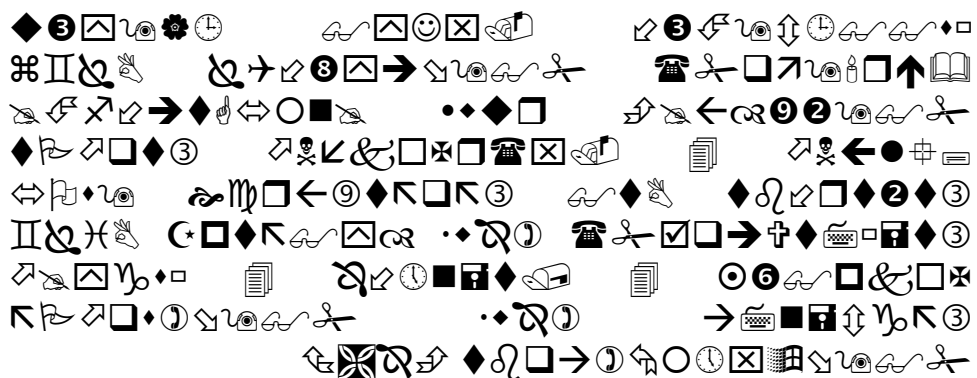
Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(QS Al - Qashas Ayat 77).⁴¹

Menyia-nyiakan orang yang berada di bawah tanggungannya, berarti tidak memenuhi kebutuhan hidup anak istrinya, sesuai dengan kemampuan

⁴⁰ Ibid, h. 107-108.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 613.

usaha yang is lakukan. Ajaran-ajaran ini akan menggugah seorang Muslim, agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib. Sebelum nasib tiba, kita harus berusaha lebih dulu dengan penuh tawakal kepada Allah SWT. Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang, apabila orang itu tidak berusaha, dan tidak mau merubah nasibnya sendiri. Jadi intinya ialah inisiatif, motivasi, kreatif, dan akhirnya akan meningkatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan.⁴² Firman Allah :



Artinya : Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (QS. Al-Ahqaf Ayat 35).⁴³

Tabahnya Rasul Allah SWT, sehingga beliau tidak kenal menyerah maju terus dalam membina umat. Demikian pula kita para pengikutnya, harus memiliki sikap dan etos kerja dengan rasa taqwa yang tinggi.

g. Produktivitas Kerja

⁴² Buchari Alma, *manajemen Bisnis syariah*, Alfabeta, Bandung: 2009, h. 158-159.

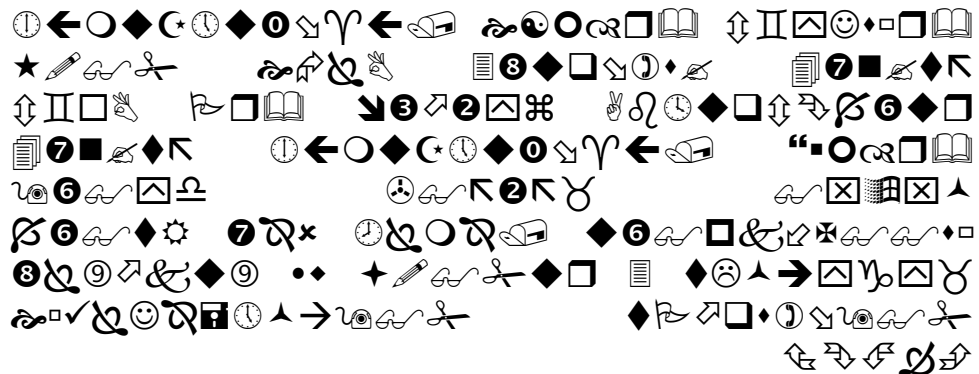
⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 613.

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (*utility*). Jika seseorang bekerja, ada hasilnya, maka dikatakan ia produktif. Tapi kalau ia menganggur, ia disebut tidak produktif, tidak menambah nilai guna bagi masyarakat. Para penganggur merupakan beban bagi masyarakat. Biasanya orang-orang yang kreatif, ada-ada saja yang akan dikerjakannya, makin lama ia makin produktif.

Orang-orang produktif ini dikatakan memiliki produktivitas kerja tinggi. Produktivitas tidak saja diukur dari kuantitas (jumlah) hasil yang dicapai seseorang tapi juga oleh mutu (kualitas) pekerjaan yang semakin baik. Makin baik mutu pekerjaannya, maka makin tinggi produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu belum Islam, amal seseorang tidak dilihat dari segi jumlahnya, tapi lebih penting mutu dan aural tersebut. Misalnya bersedekah, apakah sedekah itu bermutu baik? artinya tidak diiringi oleh rasa riya atau disertai ucapan-ucapan yang menyakitkan si penerima sedekah. Melakukan salat, puasa tidak asal saja, tapi harus betul-betul bermutu. Bagaimana supaya bermutu? Ikutilah tata cara salat, puasa yang benar dan sebagainya. Islam mengajarkan umatnya untuk mengisi hidupnya dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma. Allah hanya akan melihat dan mempertimbangkan hasil kerja manusia, karena itu bekerja secara produktif merupakan amanat ajaran Islam.⁴⁴

⁴⁴Buchari Alma, *manajemen Bisnis syariah...*, h. 171-172.

Allah berfirman dalam:



Artinya : Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS At - Taubah Ayat 109).⁴⁵

Isyarat tentang amal saleh banyak dijumpai dalam Al Quran, karena itu, Islam merupakan agama amal yang mendorong umatnya untuk kreatif dan produktif. Apabila kita memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam, di dalamnya terkandung dorongan untuk hidup secara produktif. Misalnya kewajiban salat melahirkan kreativitas untuk menghasilkan sarana-sarana untuk menjalankan salat, seperti produksi kain, sajadah, peci dan sebagainya. Ini merupakan isyarat yang harus ditangkap sebagai peluang untuk kreatif dan produktif dalam kehidupan umat Islam. Lebih-lebih lagi bahwa Islam mengajarkan bahwa hidup seorang muslim merupakan amal saleh yang mengandung makna ibadah. Karena itu seyogyanya umat Islam dapat berkembang dan meningkatkan kemajuan dengan mengembangkan produktivitas yang didorong oleh nilai-nilai agama. Seseorang dapat melakukan pekerjaan produktif misalnya

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 294.

beternak ayam kampung, berdagang, mulai kecil-kecilan sampai nanti menjadi besar. ini dapat dipelajari secara tekun.

h. Bekerja dapat Memacu Perubahan Sosial

Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dinamis dan kreatif di tengah tengah masyarakatnya. Ini tercermin di dalam misi hidup setiap muslim, yaitu melaksanakan amal saleh. Amal saleh adalah aktivitas seorang muslim di tengah masyarakat yang didorong oleh motivasi iman. Gerak dinamis yang diajarkan Islam bertujuan menciptakan kebaikan di muka bumi. Antara lain tercermin dalam firman Allah berikut ini.



Artinya : Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk

(menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS Al- Anbiyaa : 107).⁴⁶

Memberikan rahmat dilakukan melalui aktivitas nyata sebagai motivator dan innovator, karena itu umat Islam akan menjadi contoh dan pelopor pembangunan di manapun berada. Ia akan berbuat dan mengadakan perubahan untuk memacu masyarakat lingkungannya untuk maju dan meraih masa depan yang lebih baik, karena mereka menyadari bahwa gerakan yang dinamis itu merupakan wujud nyata melaksanakan amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi.⁴⁷

Jadi prinsip ajaran Islam ialah tidak boleh berpangku tangan, jangan malas. Pernah ditemukan pada satu desa orang hidup santai, malas bekerja, kerjanya hanya ngobrol di warung, mesjid ada tapi kosong, tidak

⁴⁶*Ibid.*, h. 171

⁴⁷Buchari Alma, *manajemen Bisnis syariah...*, h. 172

dimanfaatkan. Kemudian muncul inisiatif dari pemuda desa yang pulang dan rantau. Ia mulai membujuk anak-anak belajar ngaji, orang-orang tua diundang hadir mendengar ceramah. Peringatan hari besar Islam diramaikan dengan ceramah, perlombaan dan kesenian. Akhirnya desa itu hidup, mereka mulai tergugah, mulai dengan bangun pagi, membersihkan jalan dan pekarangan sampai mendirikan berbagai bangunan sosial. Jadi gerakan pembangunan ini harus dimulai dengan membangun pribadi-pribadi masyarakatnya.

Demikianlah sebagai muslim kita merubah dunia dengan amal, mengukir bumi dengan cinta, yaitu cinta akan kebersihan, cinta akan lingkungan hidup, cinta akan pekerjaan, tanamlah pepohonan, buah-buahan. Rasa cinta membuat kita betah, senang, dan menekuni pekerjaan serta ingin selalu berbuat yang terbaik. Sebagai muslim kita harus menjadikan setiap dirinya mempunyai arti dan berguna bagi orang lain sehingga kita dapat memenuhi tugas sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

i. Tujuan Diwajibkannya Bekerja

a) Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harya yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada di atas.

Dampak diwajibkannya bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan belas kasihan

orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan diyah murhiqah (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan).

b) Untuk Kemaslahatan Keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita, sesuai dengan profesi masing-masing.

c) Untuk Kemaslahatan Masyarakat

Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya. Karena masyarakat telah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit kepadanya, maka seyogyanya masyarakat mengambil darinya sebanyak apa yang diberikan kepadanya. Alangkah indahya tindakan ulama yang menjadikan pekerjaan duniawi sebagai perbuatan wajib menurut syariat, ditinjau dari kemaslahatan masyarakat.

d) Hidup untuk Kehidupan dan untuk Semua yang Hidup

Lebih dari itu, seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai manfaat komunitas manusia, tetapi ia wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh makhluk hidup, termasuk hewan.

e) Bekerja untuk Memakmurkan Bumi

Lebih daripada itu, kita menemukan bahwa bekerja sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari maqasidus syari'ah yang ditanam oleh Islam, disinggung oleh Al-Qur'an, serta diperhatikan oleh para ulama. Di antara mereka adalah Al Imam Arraghib Al Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan. Kalau bukan untuk tiga kepentingan itu, maka ia tidak akan ada.

- 1) Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera di dalam Al-Qur'an: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya." Maksudnya, manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.
- 2) Menyembah Allah, sesuai dengan firman-Nya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."
- 3) Khalifah Allah, sesuai dengan firman-Nya: "Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-(Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu."⁴⁸

Tidak diragukan bahwa tiga kepentingan ini saling mendukung. Tindakan memakmurkan bumi, jika dilandasi niat yang benar, adalah ibadah sesuai dengan perintah Allah, dan dalam satu waktu telah terlaksana tugas khalifatullah yang berorientasi kepada memakmurkan bumi-Nya, menyempurnakannya, dan tidak menghancurkannya. Sebab, Allah tidak menyukai kerusakan dan orang-orang yang membuat kerusakan.

f) Bekerja untuk Kerja

⁴⁸*Ibid.*, h. 173.

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satu pun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.

Bekerja diminta dan dibutuhkan, walaupun hasil kerja itu tidak bisa dimanfaatkan oleh seorang pun. Ia adalah lambang pemberian seorang Muslim bagi kehidupan ini walaupun ajal sudah di ambang pintu. Tidak kita temukan dalam ajaran agama mana pun sanjungan terhadap pekerjaan yang lebih tinggi daripada agama kita.⁴⁹

3. Budaya Kerja

a. Pengertian budaya kerja

Budaya Kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja.⁵⁰

b. Tujuan Atau Manfaat Budaya Kerja

Budaya kerja memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

⁴⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi ...*, h. 109-111.

⁵⁰ Supriyadi, Gering dan Tri Guno. 2007. "Arti Definisi/Pengertian Budaya Kerja". Diakses pada tanggal 4 November 2016 http://id.wikimedia.org/wiki/budaya_kerja.

Manfaat dari penerapan Budaya Kerja yang baik :

1. Meningkatkan jiwa gotong royong
2. Meningkatkan kebersamaan
3. Saling terbuka satu sama lain
4. Meningkatkan jiwa kekeluargaan
5. Meningkatkan rasa kekeluargaan
6. Membangun komunikasi yang lebih baik
7. Meningkatkan produktivitas kerja
8. Tanggap dengan perkembangan dunia luar, dll.⁵¹

Menurut Budi Paramita Budaya Kerja dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni (Ndraha, 2005: 108):

- 1) Sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- 2) Perilaku pada waktu bekerja seperti rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesama karyawan, atau sebaliknya.⁵²

4. Masyarakat Urban

a. Pengertian Budaya Urban

Budaya urban ialah wujud dari cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak manusia urban di tengah konstelasi kehidupan kota masyarakat modern. Cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak itu menyangkut soal

⁵¹ <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-definisi-pengertian-budaya-kerja-dan-tujuan-manfaat-penerapannya-pada-lingkungan-sekitar.html> diunduh tanggal 07 Mei 2016.

⁵² <http://www.irmanfsp.tk/2015/09/budaya-kerja-dalam-organisasi.html> diunduh tanggal 07 Mei 2016.

nilai yang dihayati. Nilai yang dijunjung dalam kehidupan urban adalah pencarian dan pemuasan hasrat diri. Nilai ini membentuk wujud budaya urban yang menjadi satu dengan penanda-penanda kehidupan urban. Penanda tersebut antara lain:

Pertama, lingkungan ramai dan padat oleh penduduk, aktivitas sosial, pemukiman, ataupun bangunan-bangunan lainnya. Keramaian dan kepadatan kawasan merepresentasikan citra elitis.

Kedua, soal mobilitas. Manusia urban bisa dibaratkan sebagai “manusia pelari”. Grafik mobilitasnya tinggi. Kehidupan urban menyuguhkan beragam aktifitas yang selalu menunggu untuk dikerjakan. Wujud budaya urban hadir dalam beragam perangkat yang memungkinkan seseorang untuk berpindah “ruang dan waktu” dalam sekejap.

Ketiga, soal gaya hidup. Gaya hidup adalah penanda yang amat mencolok dalam kehidupan urban. Ia menjadi penentu berada di tingkatan mana seseorang atau bisa jadi disebut sebagai identitas pengenalan dalam strata sosial. Dalam gaya hidup, wujud budaya urban tampil dalam beragam bentuk.⁵³

Mulai dari cara berpakaian, produk belanja, *gadget* yang dipakai, hobi yang dijalani, komunikasi yang dipilih, komunitas yang diikuti, dan sebagainya. Satu yang pasti, dalam gaya hidup, wujud budaya urban amat ditentukan oleh kekuatan kapital pasar.

b. Definisi Masyarakat Urban

⁵³Gilbert, Alan dan Gugler J.. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT Tiara WacanaYogya, 2007, h. 65

Pengertian masyarakat (*society*) mengacu pada sekelompok orang yang menempati wilayah tertentu dan mereka menempati wilayah tertentu dan mereka hidup bersama dalam relatif lama. Diantara itu mereka saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol, aturan-aturan serta hidup yang mengontrol tindakan anggotanya sehingga terjadi sebuah sistem. Ketika ditemukan teknologi informasi yang berkembang secara massal, maka teknologi tersebut telah mengubah bentuk masyarakat yang transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi, serta teknologi sehingga mempengaruhi peradaban manusia di dunia ini.

Masyarakat global itu juga sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunikasi manusia menghasilkan budaya bersama, menciptakan pasar bersama, melakukan pertahanan militer bersama, bahkan menciptakan peperangan dalam skala besar di semua lini. Masyarakat dipandang lebih penting daripada individu yang memiliki eksistensinya sendiri, hukum perkembangannya sendiri serta memiliki akar yang dalam dimasa lampau. Masyarakat dipandang lebih penting daripada individu karena masyarakatlah yang menghasilkan individu.

Masyarakat terdiri dari sejumlah komponen seperti peran, posisi, hubungan, struktur dan institusi. Menurut Soekanto masyarakat perkotaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan masyarakat kota tidak seklusuk dan seintensif kehidupan keagamaan masyarakat pedesaan.
2. Orang-orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.
3. Pembagian kerja warga kota lebih tegas dan punya batas-batas nyata.

4. Jalan pikiran rasional pada umumnya dianut oleh masyarakat perkotaan.
5. Perubahan-perubahan sosial tampak nyata di kota karena kota pada dasarnya selalu terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.⁵⁴

Menurut Setijowati masyarakat urban tergolong masyarakat multietnis karena terdiri dari berbagai suku, golongan, kelompok, bahkan antarbangsa yang terkumpul dari berbagai suku, golongan, kelompok, bahkan antarbangsa yang terkumpul disatu kota utama (metropolis). Penduduk perkotaan memiliki budaya beragam karena masing-masing penduduk memiliki latar budaya yang berbeda tergantung dari tempat asalnya. Selain itu juga, masyarakat urban didefinisikan sebagai masyarakat yang berambisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵⁵

Karnaji dan Adam di dalam Setijowati mengungkapkan bahwa ciri-ciri masyarakat urban biasanya penduduknya berada dalam rentang usia produktif berumur 20-50 tahun, mayoritas masyarakat urban mempunyai keterbatasan kemampuan yang menyebabkan mereka menekuni pekerjaan di sektor informal karena ketiadaan pilihan pekerjaan lain yang dapat mereka masuki dan ini menjadi pilihan relistis bagi para urban, mayoritas masyarakat pindah ke kota karena alasan ekonomi yang dimotivasi adanya tekanan kemiskinan dan keinginan untuk mencari sumber penghasilan yang baru yang lebih menguntungkan, sesama penduduk urban ada kebiasaan tolong menolong

⁵⁴Soerjono Soekanto,., *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo, 2007. h.

⁵⁵Setijowati, Adi dan Kawan-Kawan (Ed). 2010. *Sastra dan Budaya Urban dalam Kajian Lintas Media*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010, h. 94

yang bukan saja menjadi konfensi sosial tetapi menjadi budaya yang eksis di kehidupan mereka.⁵⁶

Dari definisi diatas maka dapat pahami bahwa masyarakat di Indonesia merupakan mayoritas hasil dari urbanisasi yang tidak terkontrol sebagai dampak dari godaan industrialisasi dan komersialisasi di perkotaan. Wujud komersialisasi dapat dilihat dari bentuk-bentuk berbeda. Kita menyaksikan dominasi ekonomi yang ada di masyarakat urban.

Pendidikan merupakan tempat mengasah, menciptakan generasi-generasi bangsa yang baik, cerdas guna memajukan bangsa seharusnya generasi bangsa bebas untuk mendapat haknya berpendidikan tanpa terbengkalai biaya pendidikan. Tetapi pada kenyataanya, lembaga pendidikan bukan ditujukan demi menghasilkan keluhuran dan keutamaan peradaban manusia tetapi legih banyak yang cenderung menjadi biro jasa pelayanan jual beli ilmu. Kemudian dalam hal keagamaan di kehidupan urban tak lepas dari konsep pasar.

C. Kerangka pikir

Dari judul yang diangkat oleh peneliti seperti diatas, dapat dipahami bahwasanya umat Islam dituntut tidak hanya untuk beribadah dan mencari ilmu akhirat saja serta bermalas-malasan dalam hal duniawi, akan tetapi umat Islam juga dituntut untuk memakmurkan bumi dan isinya yaitu dengan cara bekerja dan berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena bekerja merupakan salah satu ibadah mulia dihadapan Allah.

⁵⁶*Ibid.*, h. 95.

Sebagaimana hal di atas, bekerja menjadi tanggungjawab yang diberikan kepada kaum laki-laki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga ada keselarasan antara kaum laki-laki dan perempuan serta tidak membuatnya dalam keadaan terbalik seperti melepaskan tanggungjawab tersebut kepada wanita. Terkait hal tersebut dalam penelitian ini akan diangkat mengenai budaya kerja masyarakat muslim di jalan dr. Murjani Gang Taufiq Rw.008 Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Palangka Raya. Kerangka permasalahan ini dapat digambarkan pada skema penelitian berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 20 September 2016 sampai dengan 31 Oktober 2016 izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya.

Adapun tempat atau lokasi penelitian bertempat di Jalan dr. Murjani Gang Taufiq RW. 008 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Ada beberapa alasan dalam pemilihan lokasi penelitian, yakni:

1. Data yang tersedia memadai/ cukup.
2. Terdapat banyak pengangguran ditempat tersebut.
3. Belum ada yang melakukan penelitian yang sama.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan

⁵⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, hal 9.

datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁸ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁵⁹ Jadi penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa tulisan/lisan dengan melihat fenomena yang sedang terjadi ketika penelitian dilakukan, pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas serta menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian

Disamping itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan budaya makna pendekatan budaya dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala yang berlaku pada masyarakat muslim jalan Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 008 Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Palangka Raya. Melalui pendekatan ini dapat diketahui nilai-nilai yang mendasari etos kerja mereka.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut lofland dalam buku Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud dengan kata-

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 309.

⁵⁹Mardalasis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 26.

kata dan tindakan di sini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang di amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan untuk sumber data lainnya bisa berupa sumber data tertulis (sekunder) dan dokumentasi seperti foto.⁶⁰

1. Data Primer

Sumber data utama (primer) adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi budaya kerja jalan Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 008 Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

2. Data sekunder

Sumber data tertulis (sekunder) merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi buku, jurnal, dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat di Gg. Taufiq yang dari kalangan kepala keluarga (suami) yang tidak bekerja dan memiliki istri yang bekerja dalam memenuhi kehidupan keluarganya. Berdasarkan kriteria ini maka peneliti temukan ada 10 KK yang sesuai dengan identifikasi peneliti yaitu sebagai berikut :

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 157.

Tabel 2
Data Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan Pasangan / Istri
1	AP	38 tahun	Jualan sembako
2	AR	35 tahun	Jualan gorengan
3	AB	40 tahun	Warung es / minuman
4	HS	40 tahun	Jual nasi pecel
5	H	35 tahun	Asisten rumah tangga
6	MIN	20 tahun	Pelayan Rumah Makan
7	RS	37 tahun	Jualan kue
8	S	36 tahun	Pelayan catering
9	SW	36 tahun	Kantin sekolah
10	SM	38 tahun	Jual nasi bungkus

Objek dari penelitian ini adalah mengenai budaya kerja masyarakat muslim jalan Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 008 Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Palangka Raya. Berdasarkan kriteria yang telah peneliti buat, maka terdapat 10 orang, secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai cara seperti:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Ankunto, Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena fenomena yang diselidiki atau diteliti baik itu secara langsung maupun

tidak langsung.⁶¹ Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. dimana penulis tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan subjek penelitian. Penulis nanti akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat yang penulis amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini seperti bagaimana budaya kerja masyarakat muslim jalan Dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 008 Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Palangka Raya

- a. Mengamati keadaan lingkungan yang meliputi kebiasaan, aktifitas yang sering dilakukan
- b. Mengamati subjek dalam kehidupan sehari-hari dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mencari pekerjaan
- c. Mengamati keadaan lingkungan masyarakat terhadap penyebab budaya kerja dari segi kesempatan dan peluang usaha.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dan semua

⁶¹Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 181.

responden, tetapi susunan dan urutan kalimatnya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.⁶² Pengumpulan data wawancara dengan narasumber secara langsung, yang peneliti gali yaitu :

- a. Bagaimana budaya kerja masyarakat muslim Jl. dr. Murjani gang taufiq Rw. 08 komplek bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menurut etos kerja Islam?
- b. Apa yang penyebab budaya kerja Masyarakat Muslim Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Rw. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya menjadi seperti itu?

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode di atas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁶³

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu

- a. Data dokumen lokasi penelitian yaitu kelurahan Pahandut
- b. Photo kegiatan wawancara
- c. Lingkungan Gang Taufiq Kelurahan Pahandut.

F. Metode Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan

⁶²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 64

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 189.

pengujian terhadap berbagai sumber data yang didapat dengan menggunakan metode *triangulasi*. Metode *triangulasi* itu sendiri menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data.⁶⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

Dari kelima teknik di atas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah poin kedua dan keempat.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 2001, hal 178

⁶⁵*Ibid.*,hal 179.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Burhan Bungin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Data *Collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, di mana data tersebut diperoleh selama pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. Data *Reduction* adalah suatu bentuk analisis data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. Data *Display* atau penyajian data adalah data yang sudah relevan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari proses penelitian tersebut.
4. Data *Conclusions* adalah penarikan kesimpulan dengan dilihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang pada data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar-benar sesuai dengan keadaan.⁶⁶

⁶⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 69-70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Demografi Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, kelurahan Pahandut ini memiliki luas wilayah sebesar 8.200 m².

Secara umum kelurahan Pahandut tidak menjadi komoditi unggulan untuk sektor industri dan pertanian, tetapi kelurahan Pahandut merupakan pusat perekonomian di sektor perdagangan dan jasa khususnya di ibu kota Palangka Raya. Jika melihat dari data statistik perekonomian di Kelurahan Pahandut didukung oleh beberapa prasarana pemasaran yaitu sebagai berikut dalam tabel berikut :

Tabel 3
Sarana Perekonomian Kelurahan Pahandut

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Bank	13	
1	Pasar Tradisional	7	
2	Swalayan	3	
3	Kios / warung	1.251	
4	Toko	951	
5	Bengkel	106	

Sumber : <https://kel-pahandut.palangkaraya.go.id/profil>

2. Data Kependudukan Kelurahan Pahandut

Jumlah penduduk di kelurahan Pahandut berdasarkan data BPS 2015-2016 Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut 40.435 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 11.290 KK yang tersebar di 26 Rukun Warga (RW) dan di 96 Rukun Tetangga (RT), dengan perincian sebagai berikut :

1. Laki – laki : 20.825 Jiwa
2. Perempuan : 19.610 Jiwa.
3. Jumlah : 40.435 Jiwa

Adapun data kependudukan kelurahan Pahandut berdasarkan pendidikannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4
Data Jumlah Penduduk
Kelurahan Pahandut Berdasarkan Pendidikan

No	PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Sekolah	2.021	1.916	3.937
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	1.565	1.882	3.447
3	Tamat SD / Sederajat	4.859	4.803	9.662
4	SLTP / Sederajat	5.949	5.672	11.621
5	SLTA / Sederajat	5.789	4.875	10.664
6	Tamat Diploma I/II/III	231	182	413
7	Tamat Sarjana (S – 1)	378	258	636
8	Tamat Pasca Sarjana (S -2)	6	3	9
9	Tamat Doktor (S – 3)	2	2	4
10	Buta Huruf	25	17	42
	JUMLAH	20.825	19.610	40.435

Sumber : <https://palangkakota.bps.go.id>

3. Sarana dan prasarana kelurahan Pahandut

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan bahwa fasilitas umum, sarana dan prasarana di kelurahan Pahandut sangat lengkap, baik itu dari fasilitas kesehatan, pendidikan, ibadah dan lainnya. Agar lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Rumah Sakit Bayangkara	1
2	Puskesmas	1
3	Puskesmas pembantu	4
4	Posyandu	16
5	Poliklinik	2
6	Masjid	10
7	Gereja	4
8	Mushalla	29
9	PAUD	10
10	SD	16
11	SLTP / sederajat	2
12	SLTA / sederajat	2

Sumber : <https://kel-pahandut.palangkaraya.go.id/profil>

B. PEMAPARAN

1. Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Kemplek Bengkel RW. 08 Kel. Pahandut Kota Palangka Raya.

Peneliti melakukan penggalan data mengenai budaya kerja pada 10 subjek penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam, setelah melakukan wawancara, berdasarkan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, adapun data hasil wawancara tersebut diuraikan peneliti berikut ini:

1) AP

AP (38 tahun) merupakan warga Gg. Taufiq komplek bengkel pekerjaan istri pekerjaan sebagai seorang penjual sembako, terkait dengan budaya kerja AP, ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan pekerjaan yang bisa dilakukan olehnya. Dalam hal ini AP mengatakan :

“Gawian yang bisa aku gawi yang upahan orang, bedagang”.⁶⁷

Menurut pernyataan AP diatas menurutnya pekerjaan yang bisa dia lakukan yaitu menjadi pelayan, buruh, pekerjaan yang sifatnya fisik dan berdagang. Terkait hal ini juga peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengalaman kerja yang telah dilakukannya. Adapun jawaban AP sebagai berikut :

“Dahulu aku begawi di juru parkir, sudah beberapa tahun ini ampih olehnya kada dapat lahan parkir. Terus berjualan mainan terus ganti jadi berjualan sembako sampai saat ini”.⁶⁸

Dari pernyataan AP mengenai pengamalan kerja yang telah dilakukannya yaitu pernah menjadi tukang parkir, kemudian bedagang

⁶⁷Wawancara dengan AP mengenai budaya kerja pada tanggal 11 Oktober 2016

⁶⁸Wawancara dengan AP mengenai budaya kerja pada tanggal 11 Oktober 2016

mainan anak, hingga saat ini berubah menjadi jualan sembako. Terkait hal ini juga peneliti mencoba menggali tanggap bapak AP mengenai pekerjaan pasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini AP menjelaskan bahwa :

“Kalau jualan ini Alhamdulillah lumayan gasan kebutuhan harian, tapi kada bisa sampai mengganali usaha, maklum usaha mamanya ini kan masih halus. Perlu modal gasan mengganalinya”.⁶⁹

Dari pernyataan AP mengenai pekerjaan pasangannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akan tetapi menurutnya pekerjaan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan yang lebih banyak lagi. Terkait dengan pernyataan ini, maka peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai tanggap atau upaya lain untuk memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini AP menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya usaha gasan mengganali warung ne ada aja pang, Cuma modal kadada, handak pinjam ke bank kada wani kalo kada kawa membayar, mencari usaha wayah ini ngalih, lahan parkir aja harus ada duit bedahulu mun handak dapat”.⁷⁰

Dari pernyataan AP mengenai upaya lain untuk bekerja atau usaha menjelaskan tidak berani mengambil keputusan untuk meminjam uang di lembaga keuangan dengan kekhawatiran tidak bisa membayar angsuran, dan lahan pekerjaan lainnya susah dicari.

⁶⁹Wawancara dengan AP mengenai budaya kerja pada tanggal 11 Oktober 2016

⁷⁰Wawancara dengan AP mengenai budaya kerja pada tanggal 11 Oktober 2016

Adapun hasil penggalian data dari informan yaitu istri AP, peneliti memberikan pertanyaan mengenai aktifitas AP, dalam hal ini menjelaskan:

“biasanya sidin menolongi betukar barang, bila kadada gawian tulak maunjun, mun sudah tulak maunjun, ngalih bila sudah hobi. Semalam to ada gawiannya umpat membengkel tapi bengkelnya sepi jadi bosnya kada kawa membawa inya begawi lagi”.⁷¹

Dari pernyataan istri dari AP mengatakan bahwa kebiasaan AP adalah memancing, apabila AP sudah berangkat memancing susah untuk ditegur bahkan sering memancing sampai subuh hari dan hal ini sering dilakukannya.

2) AR

AR (35 Tahun) warga Gg. Taufiq pekerjaan pasangan jualan gorengan, beberapa pertanyaan serupa yang diberikan pada subjek sebelumnya, terkait dengan pekerjaan yang bisa dilakukan olehnya. Dalam hal ini AR mengatakan :

“bengkel motor dulu, jualan serba bisa aja selain begawi dikantoran”.⁷²

Menurut pernyataan AR di atas menurutnya pekerjaan yang bisa dia lakukan yaitu menjadi montir, penjual dan seluruh pekerjaan bisa dilakukan menurutnya asalkan tidak sifatnya di kantoran. Terkait

⁷¹Wawancara dengan istri AP mengenai aktifitas kesehariannya, pada tanggal 11 Oktober 2016.

⁷²Wawancara dengan AR mengenai budaya kerja pada tanggal 12 Oktober 2016

hal ini juga peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengalaman kerja yang telah dilakukannya. Adapun jawaban AR sebagai berikut :

“dahulu jualan ayam kampung di pasar, ngabil ayam dari pulang pisau, wayah ini habis kebakaran wadahnya benaik harganya awak rasa lapas jua betukar ke pulang pisau, membengkel pernah jua, tapi kada tapi rami, jadi mencoba usaha lain ja lagi”.⁷³

Dari pernyataan AR mengenai pengamalan kerja yang telah dilakukannya yaitu pernah jualan ayam kampung, jadi montir, hingga saat ini berubah menjadi jualan gorengan. Terkait hal ini juga peneliti mencoba menggali tanggap bapak AR mengenai pekerjaan pasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini AR menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah cukup aja, tapi kada kawa beharta kaya orang”.⁷⁴

Dari pernyataan AR mengenai pekerjaan pasangannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menurut lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akan tetapi menurutnya tidak bisa lebih seperti halnya pedagang lain. Terkait pernyataan ini maka peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai upaya lain untuk memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini AR menjelaskan bahwa :

“rasanya cukup aja kalo bejualan gorengan ini, melihat lumayan aja hasilnya”.⁷⁵

⁷³Wawancara dengan AR mengenai budaya kerja pada tanggal 12 Oktober 2016

⁷⁴Wawancara dengan AR mengenai budaya kerja pada tanggal 12 Oktober 2016

Dari pernyataan AR mengenai upaya lain untuk bekerja atau usaha mengatakan tidak ingin lagi melakukan usaha lain, menurut usaha yang dijalankan istrinya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun hasil penggalian data dari informan yaitu istri AR, peneliti memberikan pertanyaan mengenai aktifitas AR, dalam hal ini menjelaskan :

“membantu meangkat barang jualan, membantu sedikit gawian aku bejualan”.⁷⁶

Dari pernyataan istri dari AR mengatakan bahwa kebiasaan AR adalah ikut membantu pekerjaan istri dalam mempersiapkan jualan gorengan.

3) AB

AB (40 Tahun) warga Gg. Taufiq pekerjaan pasangan jualan es /minuman dingin, beberapa pertanyaan serupa yang diberikan pada subjek, terkait dengan pekerjaan yang bisa dilakukan olehnya. Dalam hal ini AB mengatakan :

“jualan aja mun begawi sudah kadada kawa lagi kaya orang, dahulu pernah ae begawi di kontraktor, tapi akhir-akhir ini kadada lagi gawiannya”.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan AR mengenai budaya kerja pada tanggal 12 Oktober 2016

⁷⁶ Wawancara dengan istri AR mengenai aktifitas kesehariannya, pada tanggal 12 Oktober 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan AB mengenai budaya kerja pada tanggal 13 Oktober 2016

Menurut pernyataan AB di atas menurutnya pekerjaan yang bisa dia lakukan yaitu menjadi pedagang saja, sebab menurutnya fisiknya untuk bekerja sudah tidak seperti dulu lagi, menurut pengalamannya menceritakan bahwa dahulu dia pernah bekerja di kontraktor, akan tetapi akhir-akhir ini kontraktor tempat dia bekerja sudah jarang mendapat pekerjaan. Terkait hal ini juga peneliti mencoba menggali tanggap bapak AB mengenai pekerjaan pasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini AB menjelaskan bahwa :

“kalau sekarang ini tidak bisa memenuhi kebutuhan sepenuhnya, tapi lumayan saja daripada kadada penghasilan”.⁷⁸

Dari pernyataan AB mengenai pekerjaan pasangannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menurut tidak bisa memenuhi kebutuhan sepenuhnya, akan tetapi menurutnya lumayan untuk pemasukan. Terkait pernyataan ini maka peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai upaya lain untuk memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini AB menjelaskan bahwa:

“handak aja begawi lagi, tapi kadada kesempatan wadiah aku begawi semalam aja sudah sepi gawian, ya kadang ngambil upah ngurus KTP, SIM ae lagi, itu pun kada pasti dapatnya”.⁷⁹

⁷⁸Wawancara dengan AB mengenai budaya kerja pada tanggal 13 Oktober 2016

⁷⁹Wawancara dengan AB mengenai budaya kerja pada tanggal 13 Oktober 2016

Dari pernyataan AB mengenai upaya lain untuk bekerja atau usaha mengatakan ada keinginan bekerja seperti dahulu akan tetapi kesempatan kerja semakin sulit dicari, tempat dia bekerja sebelumnya pun sudah jarang mendapatkan paket pekerjaan, dalam hal ini juga AB upaya untuk menambah penghasilan menjadi kurir pengurusan KTP atau SIM jika ada orang meminta tolong itu pun menurutnya tidak bisa menjamin berapa hasilnya.

Adapun hasil penggalian data dari informan yaitu istri AB, peneliti memberikan pertanyaan mengenai aktifitas AB, dalam hal ini menjelaskan :

“biasanya sidin gawian ngurus ktp, sim, menjualkan tanah orang, kada pang gawiannya yang lain, kadang ada hasilnya”.⁸⁰

Dari pernyataan istri dari AB mengatakan bahwa kebiasaan AB adalah membantu orang-orang yang memerlukan jasanya seperti membuat KTP, SIM, ikut serta menjualkan tanah yang ditawarkan.

4) HS

Merupakan warga masyarakat yang bermukim di Gg. Taufiq yang pasangannya bekerja sebagai penjual nasi pecel, dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan serupa mengenai pekerjaan yang bisa dilakukan, dalam hal ini HS menjelaskan bahwa :

⁸⁰Wawancara dengan AB mengenai aktifitas kesehariannya, pada tanggal 13 Oktober 2016.

“bedagang ini aja sudah cukup, yang saya pikirkan gimana caranya biar jualan ini tambah rame dan dapat tempat yang bagus, itu aja”.⁸¹

Menurut pernyataan HS menanggapi pekerjaan ini menurut tidak ada lagi, dia berupaya ingin usaha yang dijalankan istrinya supaya tambah ramai dan besar itu saja. Terkait hal ini juga peneliti mencoba menggali tanggap bapak HS mengenai pekerjaan pasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini HS menjelaskan bahwa :

“lumayan untuk belanja dan kebutuhan hidup”.⁸²

Dari pernyataan HS mengenai pekerjaan pasangannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dianggap sudah memenuhi kebutuhan. Terkait pernyataan ini maka peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai upaya lain untuk memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini HS mengatakan bahwa :

“seandainya rejeki lancar, mungkin kami akan membesarkan usaha ini, menyewa tempat yang strategis itu saja”.⁸³

Dari pernyataan HS mengenai upaya lain untuk usaha mengatakan ada keinginan untuk menambah modal usaha mereka ini dengan menyewa tempat jualan yang lebih strategis. Adapun hasil penggalan data dari informan yaitu istri HS, menjelaskan bahwa:

⁸¹Wawancara dengan HS mengenai budaya kerja pada tanggal 14 Oktober 2016

⁸²Wawancara dengan HS mengenai budaya kerja pada tanggal 14 Oktober 2016

⁸³Wawancara dengan HS mengenai budaya kerja pada tanggal 14 Oktober 2016

“membantu kerjaan saya aja , kalo sudah paling dia pergi mancing diseberang. Kadang kala ke pasar disuruh membantu temannya kadang dapat upah itu aja”.⁸⁴

Dari pernyataan istri dari HS menjelaskan bahwa aktifitas yang sering dilakukan oleh suaminya dalam kegiatan sehari yaitu membantu pekerjaan istrinya, berangkat memancing dan membantu pekerjaan temannya dipasar jika ada dimintai tolong.

5) H

H (35 Tahun) warga Gg. Taufiq pekerjaan pasangan asisten rumah tangga, beberapa pertanyaan serupa yang diberikan pada subjek sebelumnya, terkait dengan budaya kerja mengenai pekerjaan yang bisa dia lakukan, mengatakan bahwa:

“Dahulu umpat orang membengkel wayah ini ampih gaji halus banar, tapi yang rancak aku gawi biasanya umpat menabang ke hutang, tapi wayah ini betahan dulu”.⁸⁵

Menurut pernyataan H mengenai pekerjaan yang bisa dia lakukan yaitu menjadi montir dan kerja menebang pohon, tapi menurut H pekerjaan tersebut sudah istirahat. Adapun pernyataan H mengenai pendapatan dari istri dalam memenuhi kehidupan, mengatakan bahwa :

“kalau hasil gaji mamanya mungkin kurang pang, tapi cukup aja untuk kehidupan hari-hari”.⁸⁶

⁸⁴Wawancara dengan istri HS mengenai aktifitas kesehariannya, pada tanggal 14 Oktober 2016.

⁸⁵Wawancara dengan H mengenai budaya kerja pada tanggal 15 Oktober 2016

⁸⁶Wawancara dengan H mengenai budaya kerja pada tanggal 15 Oktober 2016

Diketahui menurut H terhadap penghasilan istrinya masih kurang untuk memenuhi kehidupan sehari, terkait dengan pernyataan ini pula peneliti memberikan pertanyaan mengenai upaya kerja atau usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, dalam hal ini H menjelaskan bahwa :

“Kadang gasan menambah penghasil aku umpat begawi dengan orang bertukang harian, tapi kada pasti kapan dapat gawian itu ae”.⁸⁷

Dari pernyataan H upaya yang dilakukan olehnya dalam memenuhi kebutuhan istri terkadang H ikut bekerja dengan orang lain seperti menjadi tukang, itu pun menurut H pekerjaan ini tidak pasti kapan ada.

Adapun hasil penggalian data dari informan yaitu istri H, peneliti memberikan pertanyaan mengenai aktifitas H, dalam hal ini menjelaskan :

“bila aku tulak begawi inya menjagai anak, bila sudah ada dirumah rancak tulak maunjun ae, amun gawian sudah lawas sidin ne kadada begawi, biasa umpat orang bertukang”.⁸⁸

Dari pernyataan istri H terhadap aktifitas yang dilakukan olehnya setiap hari menjaga anak ketika istrinya berangkat kerja, sepulangnya istri H biasanya berangkat memancing, menurut istrinya

⁸⁷Wawancara dengan H mengenai budaya kerja pada tanggal 15 Oktober 2016

⁸⁸Wawancara dengan istri H mengenai aktifitas kesehariannya, pada tanggal 15 Oktober 2016.

juga menjelaskan biasanya H bekerja menjadi tukang tetapi akhir-akhir ini pekerjaan tersebut sudah jarang.

6) MIN

MIN (20 tahun) merupakan warga Gang Taufiq yang istrinya berprofesi sebagai pelayan rumah makan, adapun hasil wawancara dengan peneliti mengenai budaya kerja. Mengenai pengalaman dan keterampilan MIN dalam bekerja, mengatakan bahwa :

“Pengalaman aku begawi paling jadi tukang angkat barang, membantui di bengkel itu gin kada tapi bisa jua, ya am ngalih jua sedikit kebiasaan ku”.⁸⁹

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh MIN ini mengenai pengalaman kerja yang pernah ia miliki yaitu pernah menjadi buruh angkat barang, menjadi karyawan bengkel, namun menurut MIN keterampilannya di bengkel belum memadai, dan MIN beranggapan bahwa dirinya kurang terampil dalam bekerja. Adapun tanggapan dari MIN mengenai penghasilan pasangan/istri, hal ini ia mengatakan:

“Kalau pendapat dari bini ini lumayan aja gasan makan, meongkosi sekolah”.⁹⁰

Menurutnya hasil dari pekerjaan istri lumayan untuk menafkahi keluarga dan biaya sekolah. Terkait dengan upaya yang dilakukan MIN dalam mencari pekerjaan atau berusaha, ia mengatakan bahwa :

⁸⁹Wawancara dengan MIN mengenai budaya kerja pada tanggal 16 Oktober 2016

⁹⁰Wawancara dengan MIN mengenai budaya kerja pada tanggal 16 Oktober 2016

*“Usaha ne rancak sudah mencoba tapi belum ada rejeki lagi, sempat jualan keliling tapi sepi handak mencari gawian jadi pelayan toko jadi tukang angkat barang kadada yang mencari lagi, sadang aja pang becari gawian”.*⁹¹

Dari pernyataan MIN ini menurutnya sudah sering berupaya untuk mencari pekerjaan, MIN juga pernah jualan keliling tetapi usahanya sepi dan tidak menguntungkan, MIN juga sering mencari pekerjaan sebagai kurir antar toko hanya saja hal ini belum ada lapangan pekerjaan.

Adapun hasil wawancara dengan informan dalam hal ini istri MIN, mengenai kebiasaan sehari-hari yang sering ia lakukan, maka menjelaskan bahwa :

*“Rancak maunjun orangnya, seharian-seharian kadada dirumah, mun dapat iwak di jualnya ae, yang jelas kami jarang nukar iwak makan”.*⁹²

Menurut keterangan yang diberikan oleh istri MIN ini mengatakan aktifitas sehari-hari yang sering dilakukannya yaitu memancing, menurut istrinya MIN ini hampir seharian hanya memancing, jika ada hasil maka dijual, setidaknya mereka tidak pernah membeli lauk panganan.

7) RS

RS 30 tahun merupakan warga Gang Taufiq yang istrinya berprofesi sebagai penjual kue, adapun hasil wawancara dengan

⁹¹Wawancara dengan MIN mengenai budaya kerja pada tanggal 16 Oktober 2016

⁹²Wawancara dengan Istri MIN mengenai aktifitas kesehariannya pada tanggal 16 Oktober 2016

peneliti mengenai budaya kerja. Mengenai pengalaman dan keterampilan RS dalam bekerja, mengatakan bahwa :

“Dahulu sales barang sembako ikut dengan sub distributor, dipindah trayek keluar kota ampik q, jauh dari keluarga, mulai usaha dengan bini ae lagi”.⁹³

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh RS ini mengenai pengalaman kerja yang pernah ia miliki yaitu pernah menjadi sales penjualan sembako di suatu sub distributor, berhenti karena dipindah jadi sales keluar kota. Adapun tanggapan RS mengenai hasil usaha yang dijalani istrinya, mengatakan bahwa

“Ya lumayan untuk mencukupi hidup, kadang ada lebih kadang pas-pasan, Alhamdulillah kada pernah pang yang tekakat modal”.⁹⁴

Dari pernyataan RS mengenai penghasilan usaha istrinya lumayan berhasil mampu mencukupi kebutuhan keluarga, mengenai upaya untuk mengembangkan usaha atau mencari pekerjaan lain, hal ini RS menjelaskan :

“Kalau becari gawian mungkin kalau ada yang cocok bisa ae diambil, tapi untuk kedepan lebih memikir becari wadah yang lebih rami lagi gasan bejualan wadai”.⁹⁵

Dari pernyataan RS upaya yang dilakukan dalam hal ini lebih mengutamakan pekerjaan pasangannya untuk mengembangkannya

⁹³Wawancara dengan RS mengenai budaya kerja pada tanggal 17 Oktober 2016

⁹⁴Wawancara dengan RS mengenai budaya kerja pada tanggal 17 Oktober 2016

⁹⁵Wawancara dengan RS mengenai budaya kerja pada tanggal 17 Oktober 2016

dengan mencari tempat strategis atau membuka cabang, sedangkan untuk pekerjaan menurutnya bisa saja apabila sesuai dengan keinginannya.

Adapun hasil wawancara dengan informan dalam hal ini istri RS, mengenai kebiasaan sehari-hari yang sering ia lakukan, maka menjelaskan bahwa :

“sehari-harinya biasa membantui gawian meolah wadai di rumah ae, tapi bila menjaga jualan kada pernah pang, biasanya inya di rumah ae”.⁹⁶

Menurut keterangan yang diberikan oleh istri RS ini mengatakan aktifitas sehari-hari yang sering dilakukannya yaitu membantu kegiatan istrinya dalam memenuhi bahan untuk membuat kue, jika sudah selesai aktifitas tersebut RS lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah saja.

8) S

S 36 tahun merupakan warga Gang Taufiq yang istrinya berprofesi sebagai pelayan catering, adapun hasil wawancara dengan peneliti mengenai budaya kerja. Mengenai pengalaman dan keterampilan S dalam bekerja, mengatakan bahwa :

“membengkel, mendulang ke kurun biasanya, tapi wayah ini uyuh mencari emas dah gawiannya”.⁹⁷

⁹⁶Wawancara dengan Istri RS mengenai aktifitas kesehariannya pada tanggal 17 Oktober 2016

⁹⁷Wawancara dengan S mengenai budaya kerja pada tanggal 18 Oktober 2016

Dari keterangan yang diberikan oleh S mengenai pengalaman kerja yang dia miliki yaitu bekerja di bengkel dan mendulang emas atau tambang emas tradisional, namun menurut S pekerjaan tambang sekarang mulai susah dan kurang menghasilkan. Adapun tanggapan S mengenai penghasilan pekerjaan istrinya, menanggapi bahwa :

“ya dicukup cukup kan aja gasan hidup, setidaknya kawa gasan hidup sehari-hari”.⁹⁸

Pernyataan dari S mengenai penghasilan istrinya menurutnya memang hanya secukupnya untuk bertahan hidup. Mengenai upaya atau usaha oleh S dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengatakan bahwa :

“Sementara istirahat dulu, bos wadiah ku begawi wayah ini bangkrut jua, kenalan umpat begawi kadada, jakanya ada gawian handak ae, barang jadi buruh kada papa jua”.⁹⁹

Dari penjelasan S mengenai upaya yang ia lakukan hanya menunggu dan istirahat sejenak, hal ini disebabkan bos tempat ia bekerja juga sedang macet sehingga dia tidak bisa ikut bekerja, namun menurut S jika ada pekerjaan sebagai buruh pun akan dilakukan jika ada.

Adapun hasil wawancara dengan informan dalam hal ini istri S, mengenai kebiasaan sehari-hari yang sering ia lakukan, maka menjelaskan bahwa :

⁹⁸Wawancara dengan S mengenai budaya kerja pada tanggal 18 Oktober 2016

⁹⁹Wawancara dengan S mengenai budaya kerja pada tanggal 18 Oktober 2016

“beranai ae dirumah sementara ini, paling maunjun gawian, sambil menunggu gawian lawan bosnya”.¹⁰⁰

Menurut keterangan yang diberikan istri S yaitu mengatakan bahwa S untuk sementara lebih banyak diam dirumah dan menghabiskan waktu untuk memancing sementara menunggu pekerjaan dari bosnya.

9) SW

SW 36 tahun merupakan warga gg. Taufiq yang istrinya berprofesi berjualan kantin di sekolah, mengenai budaya kerja peneliti memberikan pertanyaan seputar pengalaman kerja yang pernah dilakukan SW, dalam hal ini ia mengatakan bahwa :

“Kalau pekerjaan dulu jadi tukang sampai wayah ini ae, tapi jarang dah ada gawian”.¹⁰¹

Dari pernyataan SW mengenai pengalaman kerja yaitu berprofesi sebagai tukang, namun menurut SW akhir-akhir ini jarang dipanggil orang bertukang, hal ini kemungkinan banyak persaingan dan kurang relasi sehingga tawaran pekerjaan jarang. Adapun tanggapan SW mengenai penghasil pasangan sebagai penjual di kantin sekolah mengatakan bahwa :

“Ya kalo hasil jualan mamanya di sekolah cukup aja buat hidup”.¹⁰²

2016¹⁰⁰Wawancara dengan Istri S mengenai Aktifitas kesehariannya pada tanggal 18 Oktober

¹⁰¹Wawancara dengan Suwardi mengenai budaya kerja pada tanggal 19 Oktober 2016

¹⁰²Wawancara dengan Suwardi mengenai budaya kerja pada tanggal 19 Oktober 2016

Dari pernyataan SW mengenai penghasilan pasangan sebagai penjual Kantin sekolah menurut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari. Adapun upaya SW dalam meningkatkan kesejahteraan untuk berupaya mencari pekerjaan atau usaha, mengatakan bahwa :

“kalau becari gawian sudah kada memungkinkan, paling cuma menunggu bila ada orang memerlukan tenaga bertukang aja.”¹⁰³

Dari pernyataan SW mengenai upaya untuk mencari pekerjaan atau usaha hanya bisa minggu dari pelanggan yang membutuhkan tenaganya untuk bertukang, hal ini menunjukkan bahwa SW tidak mau mencari pekerjaan lain atau mengembangkan usaha sekarang.

Adapun keterangan yang diberikan oleh istri dari SW mengenai aktifitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh suaminya, menerangkan bahwa:

“Kalau bapaknya itu sering berangkat mincing aja dari pagi sampai sore mana mungkin dapat gawian, sudah hobi ngalih”¹⁰⁴

Dari keterangan yang diberikan oleh istri SW diketahui bahwa aktifitas yang sering dilakukan oleh SW juga terdapat kasus yang sama yaitu memancing.

¹⁰³Wawancara dengan Suwardi mengenai budaya kerja pada tanggal 19 Oktober 2016

¹⁰⁴Wawancara dengan Istri Suwardi mengenai Aktifitas kesehariannya pada tanggal 19 Oktober 2016

10) SM

SM 38 tahun, pekerjaan pasangan sebagai penjual nasi bungkus, dalam penggalan data mengenai budaya kerja, peneliti memberikan pertanyaan sekitar pengalaman kerja yang pernah dilakukan oleh SM, dalam hal ini mengatakan bahwa :

“Pernah buka bengkel sempat rami, tapi kemarin salah set pinjam di bank lalu tutup usaha kada kawa menutupi angsuran, mencoba usaha lain, tapi akhirnya bejualan nasi ja, mangkal dulu pakai motor pagi pagi”.¹⁰⁵

Dari pernyataan oleh SM mengenai pengalaman kerjanya yaitu membuka usaha bengkel motor, akan tetapi menurutnya dia salah setting dalam mengelola keuangan yang dipinjam di bank sehingga akhirnya tutup dan tidak sanggup untuk membayar angsuran, dia mulai bangkit mencoba beberapa usaha hingga akhirnya jualan nasi bungkus setiap pagi. Mengenai penghasilan yang dikerjakan oleh pasangannya menjelaskan bahwa :

“Penghasilan menjual nasi ini Alhamdulillah lumayan untuk kebutuhan hidup, tapi kada kaya orang. Hanya cukup gasan makan aja”.¹⁰⁶

Dari pernyataan SM mengenai penghasilan oleh istrinya berjualan nasi bungkus ini cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Terkait dengan upaya untuk bekerja atau menjalankan usaha, SM mengatakan bahwa :

¹⁰⁵Wawancara dengan Syamsudin mengenai budaya kerja pada tanggal 20 Oktober 2016

¹⁰⁶Wawancara dengan Syamsudin mengenai budaya kerja pada tanggal 20 Oktober 2016

*“Kalau begawi rasa kada kawa lagi paling membantui gawian bini ae lagi, paling bejualan pagi di jalan seberang rumah sakit, menitip diwarung-warung itu aja”.*¹⁰⁷

Dari pernyataan oleh SM mengenai upaya usaha yang ia lakukan yaitu membantu pekerjaan istrinya dengan ikut serta menjualkan nasi dipagi hari dan mengantarkan nasi bungkus tersebut di beberapa warung makan.

Adapun keterangan yang diberikan oleh istri dari SM mengenai aktifitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh suaminya, menerangkan bahwa:

*“Ya biasanya sidin bejualan jua kadang-kadang, tapi baisanya meantarkan nasi bungkus ke warung ae, amun sudah paling santai ae di rumah atau menukari bahan gasan esok”.*¹⁰⁸

Dari keterangan oleh istri SM aktifitasnya sehari-hari membantu pekerjaan istrinya atau ikut menjualkan nasi namun hal ini hanya kadang-kadang tidak rutin dilakukan, biasanya SM hanya mengantar nasi ke tempat-tempat penjualan, dan lebih banyak di rumah dan mempersiapkan bahan keperluan istrinya untuk besok.

Berdasarkan hasil penggalan data keseluruhan mengenai budaya kerja masyarakat di Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut, maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

¹⁰⁷Wawancara dengan Syamsudin mengenai budaya kerja pada tanggal 20 Oktober 2016

¹⁰⁸Wawancara dengan Istri Syamsudin mengenai Aktifitas kesehariannya pada tanggal 20 Oktober 2016

1. Keahlian dalam pekerjaan

Dari 10 subjek yang peneliti gali mengenai data ini ada beberapa subjek yang memiliki pengalaman kerja, 4 diantaranya mereka pernah menjadi montir, 3 diantaranya pernah menjadi tukang, 1 pernah menjadi sales distributor suatu perusahaan, dan 2 menjadi buruh lepas atau pernah ikut memotong kayu di hutan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa 10 subjek penelitian ini sudah memiliki keterampilan dalam bekerja. Tidak ada kekurangan dan cacat secara fisik yang terdapat pada 10 subjek penelitian.

2. Upaya yang dilakukan dalam mencari pekerjaan/usaha

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh 10 subjek penelitian secara keseluruhan dapat dipahami bahwa upaya mereka hanya menunggu panggilan kerja lepas, atau kesempatan yang datang menghampiri mereka. Adapun tindakan upaya lain menurut peneliti belum dilakukan, sebab mereka lebih sering di rumah, atau berada sekitar lingkungan dengan teman-teman, dan pergi memancing.

3. Persiapan atau alternatif yang dilakukan jika pekerjaan akan berakhir di kemudian hari.

Berdasarkan data mengenai persiapan atau rencana yang dilakukan oleh 10 subjek penelitian apabila suatu pekerjaan akan habis jawaban yang lebih dominan diterima peneliti yaitu menunggu

pekerjaan selanjutnya tanpa tahu batas waktu yang akan ditunggu, dan memilih untuk membantu kegiatan istri.

4. Kebiasaan pada saat tidak ada aktifitas pekerjaan

Menurut beberapa pernyataan yang diberikan oleh informan yaitu pasangan dari subjek penelitian ini, maka dapat peneliti ketahui dari 10 subjek lebih dominan hobi memancing.

Adapun hasil observasi peneliti mengenai aktifitas sehari-hari yang mereka lakukan, maka peneliti gambarkan sebagai berikut :

Dari beberapa subjek penelitian ini ada terdapat 2 orang subjek yang memang fokus membantu pekerjaan istrinya yaitu H Suharno dan SM sedangkan 8 subjek lainnya peneliti sangat jarang mendapati kegiatan membantu pekerjaan istrinya. Rata-rata kegemaran atau hobi para subjek ini yaitu memancing, terutama untuk MIN, S, dan SW yang hampir peneliti temui melakukan aktifitas memancing. Sedangkan 5 subjek lainnya lebih sering menghabiskan waktu di rumah saja.¹⁰⁹

Dari hasil pengamatan ini maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa budaya kerja pada masyarakat Jl. dr. Murjani Gg. Taufiq Komplek Bengkel ini, masih sangat rendah hal ini dibuktikan bahwa rendah upaya yang dilakukan subjek penelitian untuk mencari pekerjaan atau melakukan usaha mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, menurut peneliti para suami (subjek penelitian ini) lebih cenderung berharap pada hasil usaha pasangannya, hal ini berbanding terbalik dengan normatif.

¹⁰⁹Observasi penelitian mengenai aktifitas sehari-hari masyarakat Jl. dr. Murjani Gg. Taqwa Komplek Bengkel (10 subjek penelitian) sejak tanggal 11 – 24 Oktober 2016.

Sebab kepala keluarga dalam hal ini suamilah yang lebih bertanggung jawab untuk memberi nafkah keluarganya.

2. Penyebab Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kel. Pahandut Kota Palangka Raya

Menggali data penyebab atau yang melatarbelakangi budaya kerja pada masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kel. Pahandut hingga menjadi seperti ini, maka dalam hal ini peneliti melakukan penggalan data berdasarkan beberapa aspek berikut ini

a. Latar belakang pendidikan

Dalam penggalan data mengenai latar belakang pendidikan pada 10 subjek penelitian ini diketahui bahwa hampir seluruh subjek berlatar pendidikan sangat rendah, diketahui 4 orang subjek tidak tamat sekolah dasar, 3 orang lainnya lulusan SD, 2 tidak tamat SLTP, dan 1 diantaranya lulusan SLTA sederajat.

Dari data yang peneliti kumpulkan maka diketahui bahwa latar belakang pendidikan masyarakat Jl. dr Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel ini rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang sangat rendah, hal ini akan berdampak semakin sempitnya peluang untuk mencari pekerjaan.

b. Keterampilan dalam bekerja

Dari 10 subjek yang peneliti gali mengenai data ini ada beberapa subjek yang memiliki pengalaman kerja, 4 diantaranya mereka pernah menjadi montir, 3 diantaranya pernah menjadi tukang,

1 pernah menjadi sales distributor suatu perusahaan, dan 2 menjadi buruh lepas atau pernah ikut memotong kayu di hutan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa 10 subjek penelitian ini sudah memiliki keterampilan dalam bekerja. Tidak ada kekurangan dan cacat secara fisik yang terdapat pada 10 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap keterampilan sudah dimiliki oleh setiap subjek baik dari segi usaha maupun mencari pekerjaan.

c. Motivasi bekerja

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan diketahui bahwa motivasi bekerja atau berusaha dan juga berdasarkan hasil wawancara sebelumnya menggambarkan bahwa:

Rendahnya motivasi dalam bekerja yang digambarkan oleh masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut ini ditunjukkan dari upaya atau usaha yang mereka lakukan saat ini. Menurut pengamatan peneliti subjek tidak menggambarkan adanya usaha untuk mencari pekerjaan dan usaha. Hal ini disebabkan seringnya mereka melakukan aktifitas mereka di hiburan dalam hal ini memancing.¹¹⁰

Hal ini menutup kemungkinan bagi mereka untuk bisa berkembang, sebenarnya kegiatan hobi mereka tidak bisa disalahkan

¹¹⁰Observasi terhadap motivasi kerja masyarakat di Jl. Dr. Murjani Gang. Taqwa Komplek Bengkel,

juga, akan tetapi ada porsi yang dimana saatnya untuk bekerja dan dimana saatnya untuk melakukan hiburan.

Motivasi kerja dibangun berdasarkan kesadaran individu. Sejahteramana kesadaran memperhatikan dan berupaya untuk mencari solusi kerja maka akan ada jalan untuk memenuhinya. Hal ini pula menjadi penilaian peneliti bagi masyarakat di Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut ini, khususnya 10 subjek penelitian ini. Selama pengamatan ini peneliti dapat menilai bahwa motivasi untuk bekerja mereka sangat rendah.

d. Lingkungan Kelurahan Pahandut

Adapun hasil observasi peneliti mengenai lingkungan masyarakat khususnya di kelurahan Pahandut ini, dari segi sektor usaha, maka menurut peneliti dilihat dari segi geografis kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut, komoditas peluang usaha disektor perdagangan lebih unggul, sebab di kelurahan ini tercatat ada 4 lokasi pasar yang terdiri dari pasar tradisional dan pertokoan dan 2 lokasi pasar ikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan lebih banyak dibanding geografis kelurahan lainnya.¹¹¹

Dari pengamatan peneliti diketahui aspek lingkungan tidak begitu berpengaruh bagi masyarakat, bahkan sebaliknya mereka memiliki lebih besar kesempatan untuk mengembangkan usaha maupun mencari lapangan pekerjaan.

¹¹¹Observasi keadaan lingkungan kelurahan Pahandut mengenai penyebab budaya kerja pada tanggal 20-25 Oktober 2016.

C. ANALISA

1. Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut

Umumnya seseorang terpaksa dalam mencari pekerjaan, seolah itu adalah tujuan yang sangat mutlak. Sehingga persaingan mencari pekerjaan lebih besar di bandingkan membuat suatu usaha. Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara maupun pengamatan yang peneliti lakukan. Maka dapat peneliti ketahui bahwa budaya kerja masyarakat terutama motivasi untuk bekerja atau membuat usaha, membangun usaha di kalangan masyarakat Jl. Dr, Murjani ini sangat rendah. Sebab dari data yang peneliti gali rata-rata subjek penelitian yang latar belakangnya tidak memiliki pekerjaan ini lebih terbiasa tidak bekerja dibandingkan berupaya untuk mencari pekerjaan atau mencoba untuk menjalankan sebuah usaha. Mereka lebih dominan melakukan aktifitas hobi atau kegemaran mereka dibanding membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan lebih suka bertahan dan berharap dari penghasilan oleh pasangannya.

Menurut peneliti budaya kerja tersebut sudah terbentuk karena kurangnya kesadaran dalam diri, bahwa seorang suami itu memiliki tanggung jawab penuh atas nafkah keluarganya. Meskipun dengan perkembangan zaman sekarang wanita memiliki kesempatan untuk berkarir, akan tetapi pokok dan kewajiban mencari nafkah tidaklah berubah meskipun kenyataan di era modern ini istri juga bisa lebih mapan

dari suami, namun kewajiban tetap berada dipundak seorang suami, sebagaimana di dalam firman Allah SWT :



Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”. (Q.S. An-Nisa : 3).¹¹²

Ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa kewajiban seorang suami atas istri untuk memberi nafkah, meskipun zaman sekarang tidak heran bagi sebagian istri memiliki pendapatan lebih besar dari suami, akan tetapi tidak memberikan kelonggaran bagi suami untuk tidak bekerja.

Mengenai hukum wanita bekerja, Syekh Yusuf Qaradhawi memandang hukumnya diperbolehkan. Bahkan, bisa menjadi sunah atau wajib jika wanita tersebut membutuhkannya. Seperti dalam kondisi ia seorang janda, sedangkan tidak ada anggota keluarganya yang mampu menanggung kebutuhan ekonomi.¹¹³

¹¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Alwih, Bandung: 1989, h.110.

¹¹³Maraji Jurnal “fatwa-fatwa kontemporer yusuf al-qardhawiy Jilid I”, Media Isnet, 2005, h. 39.

Berdasarkan temuan yang peneliti gali mengenai budaya kerja pada masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut, terhadap 10 subjek penelitian ini. Diketahui etos kerja yang dimiliki mereka masih sangat rendah, dan tidak dapat menggambarkan kriteria etos kerja tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Janan Asifudin, bahwasanya indikasi-indikasi orang beretos kerjatinggi pada umumnya meliputi sifat-sifat:

- 11) Aktif dan suka bekerja keras;
- 12) Bersemangat dan hemat;
- 13) Tekun dan professional;
- 14) Efisien dan kreatif;
- 15) Jujur, disiplin dan bertanggung jawab;
- 16) Mandiri;
- 17) Rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan;
- 18) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain;
- 19) Sederhana; tabah; dan ulet;
- 20) Sehat jasmani dan rohani.¹¹⁴

Berdasarkan 10 (sepuluh) kriteria yang digambarkan oleh Ahmad Janan Asifudin inilah peneliti beranggapan bahwa fenomena atau budaya kerja yang dimiliki oleh masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut masih belum sepenuhnya dimiliki mereka, seperti halnya aktif dan suka bekerja keras; bersemangat dan hemat; tekun dan professional; efisien dan kreatif; tanggung jawab, rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan. Bagi muslim seyogyanya memiliki *ghiroh* (semangat) yang tinggi, karena semangat yang tinggi tersebut merupakan sunnah yang

¹¹⁴ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014, h.38.

diajarkan oleh Rasulullah SAW, hal ini sebagaimana sabda nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَخْرِصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزُ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ إِنِّي فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan”. (HR. Muslim)¹¹⁵

Hadits ini mengisyaratkan bagi kaum muslimin agar bersemangat dalam meraih dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, bukan bermalas-malasan, maka dia tidak akan mendapatkan apa-apa. Karena malas itu sumber kegagalan. Orang yang malas tidak akan mendapatkan kebaikan

¹¹⁵Syafe’i Rachmat, *Al-Hadits (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, Bandung: Pustaka Setia, 2001. h. 125-126.

dan kemuliaan. Orang yang malas tidak akan bernasib baik dalam agama dan dunianya.

2. Penyebab Budaya Kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan analisa peneliti maka secara umum penyebab atau faktor yang melatarbelakangi budaya kerja Masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut. Dilihat berdasarkan 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini senada yang apa yang ungkapkan oleh Ahmad Janan Asifudin, yaitu sebagai berikut :

Penyebab yang bersifat *internal* timbul dari faktor psikis misalnya dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya mencari kebermaknaan kerja, mencari kebermaknaan kerja, frustasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat *eksternal* datang dari luar seperti faktor fisik, lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik dan ekonomi, imbalan kerja serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.¹¹⁶

Menurut pandangan Ahmad Janan Asifudin bahwa faktor budaya kerja tersebut disebabkan faktor dari dalam yaitu faktor psikis / mental. Dan faktor dari luar yang meliputi fisik, pendidikan, keterampilan, lingkungan, dan keadaan politik.

¹¹⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014, h. 44.

Jika peneliti uraikan dari faktor internal dan eksternal, maka telah diketahui bahwa secara umum penyebab budaya kerja pada masyarakat Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut, oleh beberapa aspek berikut ini:

a. Internal

1. Motivasi kerja

Motivasi merupakan faktor internal (psikis), sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa motivasi kerja pada masyarakat di Jl. dr. Murjani Gang Taufiq Komplek Bengkel RW. 08 Kelurahan Pahandut sangat rendah. Yang ditunjukkan dari kurangnya mereka berupaya, berkreasi, serta kegigihan untuk mencari pekerjaan atau usaha.

Sebenarnya motivasi kerja merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memilikinya. Dalam perspektif Islam motivasi kerja dilandasi oleh 6 aspek, hal ini sebagaimana diungkapkan Didin Hafinuddin, yang mengatakan bahwa :

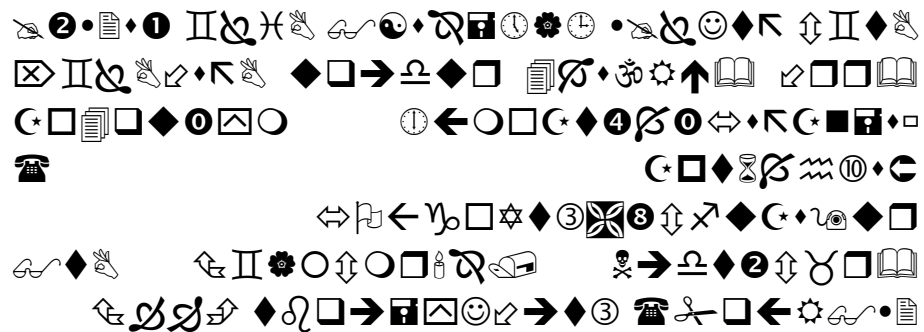
Bahwasanya motivasi kerja dalam Islam dilandasi oleh 6 aspek, yaitu :

1. Ash- Sholeh, yaitu baik dan bermanfaat.
2. Al-Itqon, yaitu Kemantapan.
3. Al- Ihsan, yaitu melakukan yang terbaik atau lebih baik lagi.
4. Al- Mujahadah, yaitu kerja keras dan optimal.
5. Tanafus dan Taawun, berkompetisi dan tolong menolong.
6. Mencermati nilai waktu.¹¹⁷

¹¹⁷Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: gema insani press, cetakan ke I 2003, h. 40-41

Dari pernyataan Didin Hafidudin ini menerangkan bahwa seorang muslim bekerja berdasarkan 6 aspek ini, yaitu :

Pertama Ash- Sholeh (baik dan bermanfaat). Maksud dari baik dan manfaat ini yaitu bagi seorang muslim, terutama bagi yang sudah menyandang peran sebagai suami mampu memberikan yang terbaik dan bermanfaat bagi keluarga, hal ini diterangkan dalam al-Qur'an An-Nahl ayat 97 :



Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl: 97)¹¹⁸

Dalam ayat ini jelas Allah SWT menegaskan bahwa setiap amal dengan niat kebaikan dalam hal ini mencari pekerjaan maupun sudah bekerja memiliki nilai ibadah dan pahala ganjarannya.

Kedua, Al-Itqon, yaitu Kemantapan. Makna itqon dalam motivasi yaitu kemantapan hati untuk memberikan nafkah kepada

¹¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 450.

keluarga, sebesar apapun kendala dihadapi teguhkan hati dan yakin rejeki pasti datang. Maksudnya rejeki yang datang dari Allah melalui perantara hasil kerja yang kita lakukan.

Ketiga, Al-Ihsan, yaitu melakukan yang terbaik atau lebih baik lagi. Sebagai kepala keluarga punggung rumah tangga harus selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya, baik dari sisi agamanya maupun dunianya.

Keempat, Al- Mujahadah, yaitu kerja keras dan optimal. Kerja keras dan upaya yang maksimal pasti akan Allah berikan jalan, hal ini sudah pasti terjadi karena Allah berfirman :



Artinya : “dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Angkabut : 69)¹¹⁹

Kelima, Tanafus dan Taawun, berkompetisi dan tolong menolong. Motivasi kerja juga dilakukan demi berkompetensi agar mampu saling membantu sesama muslim.

Keenam, Mencermati nilai waktu. Kerja merupakan upaya kita untuk mempersiapkan dihari kemudian, hal ini menunjukkan

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 628

bahwa waktu harus dimanfaatkan secara maksimal, sebagaimana firman Allah :



Artinya : 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.
(Q.S. Al-Ashr: 1-3)¹²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia benar-benar dalam kerugian apabila tidak dapat memanfa'atkan waktu sebaik-baiknya untuk bekerja.

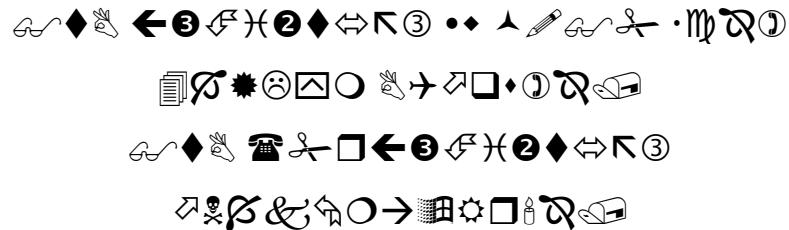
2. Rasa malas yang tinggi

Dalam masalah ini tingkat kemalasan yang menjadikan mereka menjadi pengangguran berat, mereka hanya mengandalkan orang lain dalam hal ini pekerjaan pasangan tanpa adanya usaha maksimal yang dilakukan.

Padahal jelas bahwa kelemahan seseorang berawal dari kemalasannya, orang menjadi bodoh karena malas mencari “ilmu” orang yang lemah badannya karena ia tidak rajin ber olah raga,

¹²⁰*Ibid.*, h. 1083.

orang yang miskin hartanya, karena ia tidak mau bekerja, dan lain-lain. Sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya* (Q.S. Ar-Ra’du: 11).¹²¹

Ayat diatas jelas mengatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dalam konteks ini kesejahteraan hidup, sehingga kaum itu sendiri yang berusaha mengubahnya. Makna yang tersirat di dalam ayat tersebut isyarat perintah bagi kaum muslim untuk berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Di dunia Allah SWT memerintahkan untuk rajin bekerja dan disisi lain Allah juga mengisaratkan untuk rajin dalam hal ibadah.

b. Eksternal

1. Keterampilan

Ada beberapa keterampilan yang dimiliki subjek dalam bekerja yaitu 3 orang diantaranya memiliki keterampilan sebagai tukang, 2 orang bengkel, dan 5 lain lebih pada pekerja lepas. Mungkin ketersediaan lapangan pekerjaan masih banyak dicari,

¹²¹ *Ibid.*, h. 362.

akan tetapi hal tersebut tidak akan berguna tanpa adanya keterampilan yang mereka miliki. Karena perusahaan/perorangan bukan hanya mencari orang yang memiliki jenjang pendidikan yang luas atau pengalaman, akan tetapi keterampilan yang mereka punyalah yang pihak perusahaan/individu inginkan.

2. Latar belakang pendidikan

Data yang telah peneliti kumpulkan mengenai latar belakang pendidikan dari 10 subjek penelitian diketahui diketahui 4 orang subjek tidak tamat sekolah dasar, 3 orang lainnya lulusan SD, 2 tidak tamat SLTP, dan 1 diantaranya lulusan SLTA sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat di bidang pendidikan.

Sesuai dengan tuntutan profesi setiap lapangan pekerjaan minimal mempekerjakan karyawan yang berlatar belakang pendidikan SLTA sederajat. Hal ini menjadi salah faktor penghambat dalam mencari pekerjaan. Sebab masalah pertama yang kerap terjadi dalam penerimaan pegawai yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh sebagian orang. Jika mereka hanya memiliki tingkat pendidikan yang minim, itu bisa menjadikan seseorang kesulitan dalam mencari setiap pekerjaan.

3. Lingkungan

Melihat situasi dan kondisi saat ini pula, memang kita akui bahwa Indonesia, khusus di Palangka Raya banyak membutuhkan

pekerja akan tetapi lapangan pekerjaan ini sudah tidak relevan lagi bagi mereka, salah satu upaya yang cocok bagi mereka menurut peneliti yaitu mencipta peluang usaha, atau melakukan perniagaan.

Akan tetapi untuk sektor perdagangan masyarakat Jl. dr. Murjani Gang. Taufiq Komplek Bengkel Kel. Pahandut lebih diuntungkan karena secara geografis kelurahan Pahandut memiliki 7 sarana pasar, 3 swalayan. Hal ini memberikan kesempatan usaha yang lebih besar.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar masyarakat di Jl. dr. Murjani Gang. Taufiq Komplek Bengkel Kel. Pahandut, diketahui ragam budaya dan kebiasaan masyarakat mudah menjangkiti, begitu pula etos kerja masyarakat yang kurang bersaing dan menjadi pemicu rendahnya budaya kerja masyarakat. Apalagi mereka memiliki kebiasaan hobi yang sama seperti memancing menjadi trend di lingkungan sekitar. Hal ini bisa berdampak buruk pada usaha dan pekerjaan mereka.

Berdasarkan kedua faktor tersebut yang telah peneliti uraikan berdasarkan hasil analisa peneliti, maka dalam hal ini peneliti lebih menekan bahwa 2 faktor yang lebih dominan menjadi penyebab lemahnya budaya kerja / etos kerja pada masyarakat ini yaitu dari faktor internal atau psikis, yaitu tingginya faktor malas, rendahnya motivasi bekerja.

3. Solusi Masalah Rendahnya Budaya Kerja

Jika melihat dari beberapa unsur atau faktor yang menjadi penyebab dan latar belakang rendahnya budaya kerja pada masyarakat di Jl. dr. Murjani Gg. Taufiq ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang dilandasi oleh beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut :

a. Masyarakat urban

Data hasil gambaran umum diketahui bahwa latar belakang masyarakat di Jl. dr. Murjani Gg. Taufik ini merupakan masyarakat urban atau masyarakat yang bermigrasi ke kota dengan tujuan agar memiliki taraf hidup lebih baik. Hal ini menjadi ketidaksadaran masyarakat akan tujuan sebenarnya, mereka sudah merasa menjadi satu dengan kepemilikan lokal sehingga dapat berdampak pada rendahnya budaya dan etos kerja.

Sebagai masyarakat urban peneliti harapkan mereka menyadari betul bahwa hidup yang mereka pilih ini, menjadi ajang untuk mencari kesejahteraan hidup lebih baik lagi.

b. Filosfis etnis Banjar

Masyarakat di Jl. dr. Murjani Gg. Taufik merupakan masyarakat urban yang didominasi oleh etnis Banjar. Merupakan salah satu etnis mayoritas selain Jawa, Melayu, Madura dan Bugis. Kita ketahui masyarakat Banjar memiliki budaya dan etos kerja yang sangat tinggi, hal ini sudah terbukti oleh beberapa penelitian.

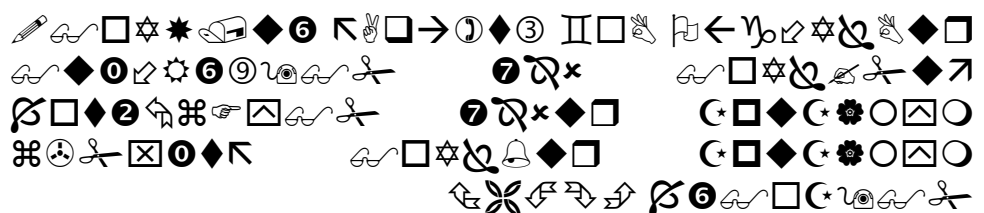
Filosofi Banjar dalam bekerja dan dalam kehidupan yaitu “*Waja Sampai Kaputing*” atau trend dengan istilah “WASAKA” yang artinya baja sampai ujung. Hal ini menggambarkan semangat masyarakat Banjar memiliki tekad dan niat kuat sekuat baja dan tidak pernah mengenal menyerah.

Landasan filosofis Banjar inilah harapan peneliti agar dapat diterapkan oleh masyarakat urban di Jl.dr Murjani Gg. Taufik agar budaya dan etos kerja masyarakat meningkat.

c. Pendekatan Quraniyah

Masyarakat di Jl. dr Murjani Gg. Taufik merupakan warga yang mayoritas beragama Islam, jelaslah sudah bagi seorang muslim mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam sendi kehidupan, begitupula halnya dalam bekerja.

Anjuran bekerja dan motivasi kerja sangat banyak didapati dalam Islam. Begitu pula hal ini dalam kaitannya bekerja terutama sosok seorang suami kepala rumah tangga dalam memberikan tanggung jawab berupa nafkah kepada keluarganya. Melalui pendekatan Quraniyah ini peneliti memberikan saran dan harapan agar masyarakat lebih menyadari aspek kehidupan ini yang tidak bukan hanya untuk sejahtera dunia dan akhirat, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya:



Artinya : “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".
(Q.S. Al-Baqarah [2] 201).

Melalui pendekatan Quraniyah ini masyarakat betul-betul menyadari bahwa setiap sifat negatif malas, dan permainan yang menghilangkan nilai berharganya waktu agar benar-benar dimanfaatkan.

d. Peran Pemerintah

Selain solusi dari 3 aspek pendekatan diatas, ini peneliti juga memberikan harapan agar adanya perhatian lebih bagi pemerintah agar mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang memiliki pekerjaan dengan memberikan program-program kesejahteraan masyarakat, seperti

- 1) Pelatihan/keterampilan rumah industri
- 2) Pemberian modal atau membuat satu wadah kreativitas masyarakat agar memiliki rumah industri yang dinaungi dan dimanajemen oleh pemerintah terkait.
- 3) Lebih giat memberikan sosialisasi program kesejahteraan masyarakat dan informasi benar-benar disampaikan dan tidak hanya sekedar program yang tidak memiliki tindak lanjut.
- 4) Menggalakkan program Badan Usaha Milik Desa yang memang benar-benar dikelola oleh masyarakat yang belum diperdayakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan mengenai budaya kerja masyarakat muslim Jl. dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya ini khususnya pada 10 orang subjek penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Budaya kerja masyarakat terutama motivasi untuk bekerja atau membuat usaha, membangun usaha di kalangan masyarakat Jl. Dr, Murjani ini masih rendah. Hal ini diketahui dari latar belakang mereka yang tidak memiliki pekerjaan lebih terbiasa untuk tidak bekerja dibandingkan berupaya untuk mencari pekerjaan atau mencoba untuk menjalankan sebuah usaha. Budaya kerja masyarakat ini menunjukkan rendahnya etos kerja dan kurangnya memiliki kesadaran untuk bekerja demi tujuan masa depan. Hal ini ditunjukkan dari kebiasaan mereka yang lebih sering melakukan aktifitas hobi atau kegemaran mereka dibanding membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan cenderung lebih suka bertahan dan berharap dari penghasilan dari pasangannya.
2. Penyebab budaya kerja masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di Jl. Dr. Murjani Gang Taufiq RW. 08 Komplek Bengkel Kec. Pahandut Kel. Pahandut Palangka Raya, disebabkan oleh 2 faktor, yaitu
 - a. Faktor internal (psikis/mental)

1) Motivasi kerja yang rendah.

2) Rasa malas yang tinggi.

b. Faktor eksternal

1) Keterampilan kerja.

2) Latar belakang pendidikan.

3) Lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan agar sebagai masyarakat muslim terutama untuk kaum laki-laki sebagai pemimpin keluarga meningkatkan kesadaran untuk lebih bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga dengan menanamkan etos kerja yang tinggi sebagaimana perintah ajaran agama Islam
2. Bagi pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan program atau pelatihan keterampilan khusus bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, dan memberikan ruang atau fasilitas agar mampu meningkatkan produktifitas masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan kajian lebih spesifik lagi mengenai motivasi kerja dengan metode statistik agar data yang didapat lebih akurat dan mampu diukur. Sehingga mampu memberikan informasi yang lebih rinci lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, Beirut: Dar Al-fikr, t.th.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari Jilid III oleh Zainuddin*, Jakarta : Pustaka Sunnah, 2001.
- Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014.
- Alma, Buchari, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung: 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aziz , Abdul & Ulfah, Mariyah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: 2010.
- Aziz, Abdul,, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashis Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Maraji Jurnal “fatwa-fatwa kontemporer yusuf al-qardhawy Jilid I”, Media Isnet, 2005.
- Mardalasis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 2001.
- Muhammad dan Rahmad Kurniawan, *Visi Dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014.
- Mulyana, Dedy, *Metedologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, , Depok: Gema Insani , 2006.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Saleh, Akh. Muwafik, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, Erlangga: Malang, 2009.
- Setiadi, Elli M, dkk, *Ilmu Social & Budaya*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Srijanti, Purwanto, Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Graha Ilmu: Jaka.rta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Syafe'i Rachmat, *Al-Hadits (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syahatah, Husen, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Darut-Thaba'ah Wan-Nasyru Al-Islamiyah: Jakarta, 2004.

B. Internet

Arti Definisi/Pengertian Budaya Kerja Dan Tujuan/Manfaat Penerapannya Pada Lingkungan Sekitar, <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-definisi-pengertian-budaya-kerja-dan-tujuan-manfaat-penerapannya-pada-lingkungan-sekitar.html>, diunduh tanggal 07 Mei 2016.

Fsp, Irman, budaya kerja dan organisasi, <http://www.irmanfsp.tk/2015/09/budaya-kerja-dalam-organisasi.html>, diunduh tanggal 07 Mei 2016.

Hendraswati, <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/229/182>, diunduh tanggal 21 september 2016.

Hikmah, embun, *Inilah Enam Ciri Manusia Indonesia versi Mochtar Lubis* <http://embunhikmah.com/cermin/inilah-enam-ciri-manusia-indonesia-versi-mochtar-lubis.html>, diunduh tanggal 21 september 2016.